

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TESIS

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS DENGAN
REGULASI EMOSI PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA
TAMPAN RIAU**



**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Sains
Program Studi Psikologi Program Magister
Peminatan Psikologi Industri & Organisasi**

**OLEH :
AZURAH DESLYANA
NIM. 22260221994**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1446H/2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN
MUNAQASAH**

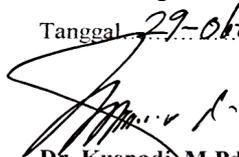
**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS DENGAN REGULASI EMOSI
PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN RIAU**

OLEH:

AZURAH DESLYANA
22260221994

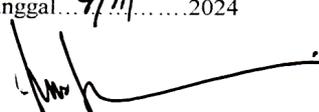
Pembimbing I

Tanggal 29-06.....2024


Dr. Kusnadi, M.Pd
NIP 1965712121995031001

Pembimbing II

Tanggal 4/11.....2024


Dr. Masvhuri, M.Si
NIP 197711022008011010

Telah dinyatakan memenuhi syarat munaqasah
Pada tanggal: 5 Nov.....2024

**Ketua Program Studi Magister Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**


Dr. Yulita Kurniawati Asra, M.Psi., Psikolog
NIP 197807202007102003

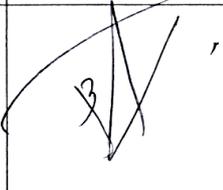
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan sua
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PENGESAHAN
REVISI SEMINAR HASIL**

Nama : AZURAH DESLYANA
 NIM : 22260221994
 Judul : **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS
 DENGAN REGULASI EMOSI PADA PERAWAT RUMAH
 SAKIT JIWA TAMPAN RIAU**

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah menyerahkan perbaikan tesis yang telah diseminarkan pada tanggal 08 Oktober 2024 kepada panitia ujian Seminar Hasil Tesis Magister Psikologi Strata 2 (S2) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tim Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua :  Dr. Kusnadi, M.Pd NIP.1965712121995031001	25-10-2024	
Sekretaris : Dr. Masyhuri, M.Si NIP. 197711022008011010	9/11/2024	
Narasumber I : Dr. Harmaini, M.Si NIP. 197207242007011019	9/11/24	
Narasumber II : Dr. Khairil Anwar, M.A NIP. 197407132008011011	15/11/24	

Pekanbaru, 08 Oktober 2024
 Mahasiswa ybs,

AZURAH DESLYANA
 NIM. 22260221994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

“Hubungan Efikasi Diri Dan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau”

1. Adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim penguji sebagai *author* dan UIN SUSKA Riau sebagai institusinya.

Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan 1 dan 2, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Pekanbaru, 12 November 2024



Azurah Deslyana

22260221994

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Hubungan Efikasi Diri Dan Religiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau**. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Peneliti menyadari bahwa selama proses hingga terselesaikannya tesis ini banyak pihak yang berkontribusi dan memberikan bantuan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi. Psikolog selaku kaprodi Magister Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Masyhuri, M.Si selaku Sekprodi Magister Psikologi UIN Sltan Syarif Kasim Riau selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Harmaini, M.Si selaku Penguji 1 dalam pelaksanaan Seminar Proposal Tesis.
6. Dr.Khairil Anwar, M.A selaku penguji II dalam pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Riau (UIN) yang telah memberikan bantuan dalam hal administrasi serta surat-menyurat.
9. Kedua orang tua, Muhammad Harun dan Retno Anggraini yang telah memberikan dukungan sepenuh hati serta doa-doa yang telah dikirimkan sehingga dalam perjalanan akademis selama peneliti menempuh pendidikan pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN).
10. Eka Saputra, M.Psi yang telah membantu membimbing serta memberi arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Adika Hardisakha, SE yang telah memotivasi, menemani, dan mensupport peneliti dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
12. Laudia Jenisa Neprita yang telah mengirimkan suport kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Rafidah Nabila yang telah memberikan semangat dalam penyusunan tesis ini sehingga selesai.
14. Semua teman-teman di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau tanpa terkecuali yang telah mensupport peneliti sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan tesis ini dapat dinilai sebagai pahala disisi Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain yang membacanya

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 22 Agustus 2024

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	A	Konsonan rangkap (<i>tashdīd</i>) ditulis rangkap: Contoh: مَقْدِمَةٌ = muqaddimah Vokal : 1. Vokal tunggal (fathah) ditulis “a” (اَ) (Kasrah) ditulis “i” (اِ) (dammah) ditulis “u” (اُ) 2. Vokal panjang اَ dan fathah ditulis “ā”. و dan dammha ditulis “ū”. ي dan kasrah ditulis “ī”. Ta marbutoh selalu ditulis “h”.
ب	ba	b	
ت	ta	t	
ث	tha	th	
ج	ja	j	
ح	ha	h	
خ	kha	kh	
د	da	d	
ذ	dha	dh	
ر	ra	r	
ز	za	z	
س	sa	s	
ش	sha	sh	
ص	ṣa	ṣ	
ڍ	ḍa	ḍ	
ط	ṭa	ṭ	
ظ	ẓa	ẓ	
ع	‘a	‘	
غ	gha	gh	
ف	fa	f	
ق	qa	q	
ك	ka	k	
ل	la	l	
م	ma	m	
ن	na	n	
و	wa	w	
ه	ha	h	
ح	‘a	‘	
ي	ya	Y	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS DENGAN REGULASI EMOSI PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN RIAU

AZURAH DESLYANA

Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat RS. Jiwa Tampan Riau Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah 120 orang perawat RS. Jiwa Tampan Pekanbaru. Skala Efikasi Diri milik Siregar (2018) yang kemudian peneliti modifikasi. Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas milik Rifqi (2011) yang telah peneliti modifikasi. Skala regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala regulasi emosi berdasarkan oleh Hafizhatunnisa (2021). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *rank* Spearman dan regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) $p\text{-value} = 0,000$ dan $r = 0,626$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (arah hubungan positif) antara efikasi diri dengan religiusitas pada perawat RS. Jiwa tampan riau Pekanbaru; (2) $p\text{-value} = 0,045$ dan $r = 0,184$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (arah hubungan positif) antara religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat RS. Jiwa tampan riau Pekanbaru; (3) *Model Fitting Information Sig.* = $0,000$ dan $Pseudo R^2 = 0,311$ atau $r = 0,56$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat RS. Jiwa tampan riau Pekanbaru. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *efikasi diri, religiusitas, regulasi emosi.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND RELIGIOSITY WITH EMOTIONAL REGULATION IN NURSES AT JIWA TAMPAN RIAU MENTAL HOSPITAL

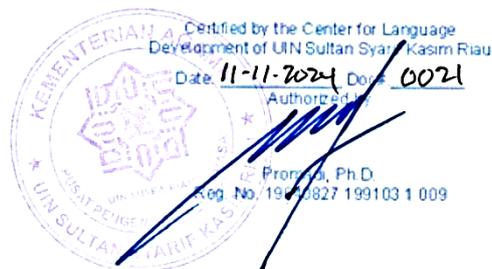
AZURAH DESLYANA

Master of Psychology, Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau

ABSTRACT

The aim of this study was to find out the relationship between Self-Efficacy and religiosity with emotional regulation in nurses at JIWA TAMPAN Riau Pekanbaru Hospital. The subjects in this study were 120 nurses at JIWA TAMPAN Pekanbaru Hospital. The Self-Efficacy Scale by Siregar (2018) which was later modified by the researcher. The religiosity scale used in this study was the religiosity scale by Rifqi (2011) which the researcher has modified. The emotional regulation scale used in this study was the emotional regulation scale based on Hafizhatunnisa (2021). Hypothesis testing in this study used the Spearman rank correlation technique and ordinal regression. The results indicated that: (1) p -value = 0.000 and $r = 0.626$ thus it is concluded that there is a significant relationship (positive relationship direction) between self-efficacy and religiosity in nurses at RS. Jiwa tampan riau Pekanbaru; (2) p -value = 0.045 and $r = 0.184$, thus, it is concluded that there is a significant relationship (positive relationship direction) between religiosity and emotional regulation in nurses at RS. Jiwa tampan riau Pekanbaru; (3) Model Fitting Information Sig. = 0.000 and Pseudo $R^2 = 0.311$ or $r = 0.56$ so it is concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and religiosity with emotional regulation in nurses at RS. Jiwa tampan riau Pekanbaru. Regarding to the results, the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: self-efficacy, religiosity, emotional regulation.



العلاقة بين الكفاءة الذاتية والتدين بتنظيم العواطف لدى الممرضين في مستشفى الأمراض النفسية في تامبان رياو

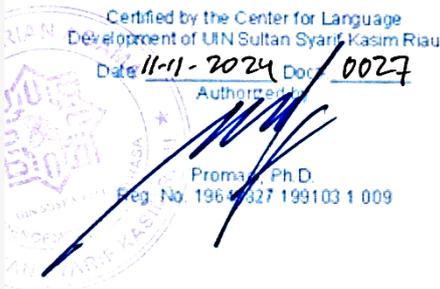
أرورة دسليانا

طالبة الماجستير بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو

ملخص

يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الكفاءة الذاتية والتدين بتنظيم العواطف لدى الممرضين في مستشفى الأمراض النفسية في تامبان رياو. يتكون الأفراد في هذا البحث من ١٢٠ ممرضاً في مستشفى الأمراض النفسية في تامبان رياو. اعتمد مقياس الكفاءة الذاتية على مقياس سيرينغار (٢٠١٨) مع بعض التعديلات من قبل الباحثة. وتم استخدام مقياس التدين مبني على مقياس رفقي (٢٠١١) المعدل أيضاً من قبل الباحثة. أما مقياس تنظيم العواطف فاستند إلى مقياس حافظة النساء (٢٠٢١). تم اختبار الفرضيات باستخدام تقنية ارتباط الرتب لسيرمان والانحدار الترتيبي. ولت نتائج البحث على ما يلي: (١) قيمة $b = 0,000$ و $r = 0,626$ ، مما يشير الاستنباط إلى وجود العلاقة الإيجابية المعنوية بين الكفاءة الذاتية والتدين لدى الممرضين في مستشفى الأمراض النفسية تامبان رياو بكنبارو (٢) قيمة $b = 0,045$ و $r = 0,184$ ، مما يشير الاستنباط إلى وجود العلاقة الإيجابية المعنوية بين التدين وتنظيم العواطف لدى الممرضين في المستشفى (٣) القيمة المعنوية لمعلومات نموذج الملاءمة $= 0,000$ و $r = 0,311$ أو $r = 0,56$ مما يدل على وجود العلاقة المعنوية بين الكفاءة الذاتية والتدين بتنظيم العواطف لدى الممرضين في المستشفى. وبناءً على هذه النتائج، تم قبول الفرضية المقدمة في هذا البحث.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، التدين، تنظيم العواطف



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Regulasi Emosi	14
1. Definisi Regulasi Emosi.....	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi	23
3. Emosi Dalam Perspektif Psikologi Islam.....	25
4. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	26
B. Efikasi Diri	27
1. Definisi Efikasi Diri	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	37
3. Aspek-Aspek Efikasi Diri	40
4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam	41
C. Religiusitas.....	42
1. Definisi Religiusitas	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	51
3. Aspek-Aspek Religiusitas	54
4. Religiusitas Dalam Perspektif Islam	56
D. Profil Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau	56
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	58
F. Kerangka Berpikir	61
G. Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
1. Tempat Penelitian	65
2. Waktu Penelitian.....	65
C. Populasi dan Sampel Penelitian	65
1. Populasi Penelitian.....	65
2. Sampel Penelitian.....	66
D. Variabel Penelitian.....	66
1. Variabel Bebas	66
2. Variabel Terikat	66
E. Definisi Operasional.....	67
1. Efikasi Diri.....	67
2. Religiusitas.....	67
3. Regulasi Emosi	67
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
1. Skala Efikasi Diri	68
2. Skala Religiusitas.....	69
3. Skala Regulasi Emosi	69
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
1. Validitas Instrumen.....	70
2. Reliabilitas Instrumen	71
H. Teknik Analisis Data.....	72
1. Uji Hipotesis	72
2. Analisis Deskriptif	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	75
1. Pelaksanaan Penelitian.....	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.Deskripsi Sampel Penelitian	75
B. Hasil Uji Hipotesis	76
1.Hipotesis Pertama	82
2.Hipotesis Kedua	84
3.Hipotesis Ketiga.....	86
C. Hasil Kategorisasi Data Penelitian.....	86
1.Efikasi Diri.....	87
2.Religiusitas.....	88
3.Regulasi Emosi	91
D. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	51
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri	54
Tabel 3.3	Sistem Penilaian Skala Efikasi Diri	54
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Religiusitas.....	55
Tabel 3.5	Sistem Penilaian Skala <i>Religiusitas</i>	55
Tabel 3.6	<i>Blueprint</i> Skala <i>Regulasi Emosi</i>	56
Tabel 3.7	Sistem Penilaian Skala <i>Regulasi Emosi</i>	56
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	61
Tabel 4.3	Hasil Uji Hiptesis Kedua	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Hipotes Ketiga.....	62
Tabel 4.5	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	63
Tabel 4.6	nilai Yang Dibutuhkan Untuk Perhitungan Sumbangan Efektif.....	64
Tabel 4.7	Sumbangan Efektif Aspek Efikasi Diri Terhadap <i>Regulasi Emosi</i>	64
Tabel 4.8	Sumbangan Efektif Aspek Religiusitas Terhadap <i>Regulasi Emosi</i>	65
Tabel 4.9	Sumbangan Efektif Aspek Religiusitas Terhadap <i>Regulasi Emosi</i>	66
Tabel 4.10	Kategorisasi Efikasi Diri.....	67
Tabel 4.11	Kategorisasi Religiusitas.....	68
Tabel 4.12	Kategorisasi <i>Regulasi Emosi</i>	68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
------------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Lampiran

Lampiran 1 – Skala Penelitian	1
Lampiran 2 – Tabulasi Data Penelitian	93
Lampiran 3 – Hasil Uji Validitas	113
Lampiran 4 – Hasil Uji Reliabilitas	116
Lampiran 5– Hasil Uji Hipotesis Pertama	117
Lampiran 6– Hasil Uji Hipotesis Kedua	118
Lampiran 7 – Hasil Uji Hipotesis Ketiga	119
Lampiran 8 – <i>Output SPSS</i> untuk nilai <i>b</i> , Nilai <i>CrossProduct</i> , Nilai R^2 Serta Nilai <i>Regression</i>	120
Lampiran 9 – Surat Keterangan Dari Tempat Penelitian	124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang yang secara jasmani memiliki tubuh yang sehat dan baik, namun kondisi rohani mereka sangat memprihatinkan. Orang-orang sukses dan kaya yang mempunyai jasmani sehat, belum tentu kondisi rohani mereka sehat. Tentunya setiap orang berupaya untuk menjaga agar kondisi jasmani dan rohani senantiasa sehat. Konsep hidup sehat mencakup aturan dan pola seseorang untuk menjalankan hidup ini dengan cara proporsional dan terkontrol. Pola tersebutlah yang akan membuat orang menjadi sehat.

Semua orang mendambakan hidup sehat. Akan tetapi tidak semua orang mampu menerapkan ataupun juga mengetahui mengenai hidup sehat itu. Hidup sehat dapat didefinisikan sebagai hidup tanpa gangguan masalah yang bersifat fisik maupun non fisik. Gangguan fisik berupa penyakit-penyakit yang menyerang tubuh dan fisik seseorang. Sementara non fisik menyangkut kesehatan kondisi jiwa, hati dan pikiran seseorang. Artinya, kesehatan meliputi unsur jasmani dan rohani misalnya regulasi emosi.

Individu yang mampu meregulasi emosi dengan baik memiliki ciri-ciri yaitu bertanggung jawab secara pribadi atas perasaan dan kebahagiaannya, mampu mengubah emosi negatif menjadi proses belajar dan kesempatan untuk berkembang, lebih peka terhadap perasaan orang lain, melakukan intropeksi dan relaksasi, lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negatif, tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Individu yang memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan atas, menandakan bahwa individu tersebut kondisi mental yang baik dan mampu hidup secara sehat.

Pengertian hidup sehat ini menjadi cara seseorang untuk menuju kebahagiaan hidup. Bayangkan saja, jika Anda mempunyai segudang kekayaan dan dikelilingi orang-orang tercinta di sekitar Anda, akan tetapi Anda dalam keadaan stres atau terbaring di rumah sakit, apakah Anda akan merasakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan secara sempurna. Oleh sebab itu mulailah membiasakan hidup sehat. Sebab salah satu resep kebahagiaan ternyata adalah apabila kita bisa hidup dalam kondisi sehat.

Untuk sehat butuh aturan, jika hidup tanpa aturan maka akan muncullah kehidupan yang serampangan. Bukan hanya kesehatan fisik yang akan terganggu, namun lebih berbahaya lagi jika menyangkut kesehatan jiwa. Kesehatan amatlah penting untuk meraih kebahagiaan hidup. Syarat utama seseorang dapat menikmati kebahagiaan dalam hidup ini adalah saat mereka memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani.

Bertanggung jawab secara pribadi atas perasaan dan kebahagiaannya, mampu mengubah emosi negatif menjadi proses belajar dan kesempatan untuk berkembang, lebih peka terhadap perasaan orang lain, melakukan introspeksi dan relaksasi, lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negatif, tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang telah berhasil menerapkan pola hidup sehat dan banyak juga yang belum berhasil. Umumnya yang belum berhasil menerapkan pola hidup sehat rentan untuk terkena penyakit. Orang yang terkena penyakit biasanya berupaya untuk mencari bantuan melalui fasilitas kesehatan yang ada. Salah satu fasilitas yang dimaksud adalah rumah sakit. Pola hidup sehat menyangkut aturan untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani, sebab pengertian hidup sehat yang sempurna mencakup aspek keduanya. Berikut ini pola-pola hidup sehat baik secara aspek jasmani maupun rohani. Pola meliputi cara, aturan dan hal yang harus dilaksanakan seseorang dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Untuk dapat hidup sehat secara jasmani, yang harus kita perhatikan adalah menilik secara fisik bagian dari tubuh kita yang berkontribusi menyumbang masalah penyakit.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan D, salah seorang perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau terungkap bahwa perilaku regulasi emosi yang terjadi di rawat jalan khususnya perawat yang peneliti lakukan pada hari Selasa 17 Mei 2024 pukul 10:00 WIB:

Terkadang pasien kontrol ulang sekali sebulan Jika pasien ramai membludak beberapa pasien tentu dia gelisah, dari situlah perawat di uji jika perawatnya sabar otomatis si pasien dapat ditenangkan. Sering kali obatnya sudah habis 2 hari yang lalu, kelalaian yang dilakukan keluarga pasien mengakibatkan pasiennya gelisah, marah-marah baru dibawak kerumah sakit. Perawat mencoba menenangkan pasien terkadang pasien ini mengamuk atau secara tidak sengaja hampir memukul kepada perawat, perawat otomatis menghindar atau menangkap memegang tangan pasien.

Sebagai upaya Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau dalam mengatur atau meningkatkan kemampuan regulasi emosi perawatnya, terungkap bahwa Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau memberikan semacam pelatihan untuk perawat terkait bagaimana caranya mengontrol emosi. Hal tersebut peneliti ketahui dari wawancara yang peneliti lakukan dengan M pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2024 pukul 10:00 WIB:

Pelatihan perawat secara umum sangat banyak dan untuk jiwa diberikan ke semua perawat, dan pelatihan komunikasi efektif juga diberikan ke semua perawat. Melatih kesabaran pada umumnya semua sama baik dalam menghadapi yang sakit jiwa maupun tidak sakit jiwa.

Pasien kadang-kadang dirawat secara sukarela, tetapi terkadang juga tidak. Umumnya ketika seorang individu dapat menimbulkan bahaya yang signifikan bagi diri mereka sendiri atau orang lain maka mereka akan dipaksa untuk masuk rumah sakit jiwa atau RSJ. Biasanya pasien diberi obat penenang, dan diberi aktivitas sehari-hari seperti olahraga, membaca, dan rekreasi. Pada masa lalu, pasien yang bertingkah laku bahaya sering diberi perawatan dengan listrik tegangan tinggi. Sekarang, hal ini dianggap melanggar hak asasi manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit jiwa umumnya dilakukan oleh dokter spesialis kesehatan jiwa atau psikiater dan perawat. Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian keseluruhan dari pelayanan kesehatan yang berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, bisa berbentuk pelayanan bio, psiko, sosial dan spiritual yang menyeluruh. Tetapi tugas utama perawat yaitu memberikan asuhan pada individu, keluarga, dan kelompok dalam keadaan sakit maupun sehat sehingga dapat mencapai, mempertahankan, atau memulihkan kesehatan yang optimal dan kualitas hidup dari lahir sampai mati.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan M, salah seorang perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau terungkap bahwa perilaku perawat tidak mematuhi suatu kedisiplinan dengan baik berikut adalah kutipan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa 14 Mei 2024 pukul 10:00 WIB:

Salah satu perilaku masalah kedisiplinan yang sering nampak yaitu, masalah lebih ke etika, ketika disuruh tidak mau melaksanakan tugasnya, serta berbicara suka mengasal atau sembarangan, ditegur tidak mau mendengar, suka membantah. Sanksi kedisiplinan seorang perawat rumah sakit jiwa tampan ialah jika ada keterlambatan maka ada pemotongan point-point tertentu.

Selain tindakan tidak disiplin seperti yang diuraikan diatas, tindakan tidak disiplin lainnya juga dilakukan oleh Z, salah seorang perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Berdasarkan data Rekapitulasi Absensi ASN dan NON ASN Subbidang Pelayanan Keperawatan Jiwa yang peneliti dapatkan dari perawat pelaksana Z pada bulan Januari 2024, Alpha tidak masuk selama 22 hari, karena bertengkar dengan keluarga pasien, dan merasa malas untuk bekerja disana. Pimpinan memanggil dan melakukan mediasi antara si Z dan si Keluarga pasien. Akhirnya Z memutuskan untuk masuk bekerja kembali di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa karyawan yang sering absen atau tidak masuk kerja. Dari total 62 orang perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau pada Bulan Januari Tahun 2024 terdapat 3 orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perawat yang sakit, 1 orang perawat yang izin di karenakan kelelahan emosional disebabkan oleh salah satu pasien dan 1 orang yang alpha atau tidak hadir tanpa keterangan apapun yang diberikan kepada pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Pada Bulan Februari terdapat 1 orang yang izin dikarenakan radang tenggorokan dan 4 orang perawat yang sakit yaitu sakit demam, meriang, flu, mata bintitan. Pada bulan Maret terdapat 2 orang perawat yang izin dikarenakan radang tenggorokan dan meriang. Pada bulan April terdapat 1 orang perawat yang tidak hadir dikarenakan sakit biduran.

Selanjutnya, diketahui bahwa Fm tidak masuk selama 4 hari dibulan Februari dikarenakan memiliki masalah dengan atasan karyawan yang lain yaitu N yang tidak masuk selama 4 hari dibulan Februari, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh disebabkan oleh masalah dengan keluarga pasien yang menyebabkan perawat tersebut cekcok. Masalah tersebut menyebabkan perawat mendapat teguran oleh atasan dikarenakan perawat merasa dirinya tidak melakukan kesalahan pada keeskokan harinya perawat tidak masuk kerja selama N.

Menurut Luthfia (2017) individu yang sulit mengendalikan emosi terlihat sering melanggar aturan. Salah perilaku melanggar aturan adalah satu tidak masuk kerja. Hal ini sejalan dengan beberapa kasus yang telah diceritakan di atas. Selain itu menurut Nansi dan Utami (2016) ada hubungan yang positif antara regulasi emosi dengan kedisiplinan. Salah satu aspek regulasi emosi menurut Thompson (dalam Sudrajat, 2021) adalah kemampuan memodifikasi emosi. Kemampuan memodifikasi emosi (*emotions modification*) adalah kemampuan individu untuk memodifikasi emosi sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri.

Menurut Thompson (1994) salah satu aspek regulasi emosi adalah memodifikasi emosi, kemampuan memodifikasi yaitu kemampuan individu untuk merubah emosi, sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu dalam keadaan putus asa, cemas dan marah.

Berdasarkan keseluruhan kasus tersebut maka terlihat bahwa kemampuan regulasi emosi individu ternyata memegang peranan penting dalam keseharian perawat ketika menjalankan suatu tugas. Sehubungan dengan hal tersebut data

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam praktiknya menjadi perawat di rumah sakit jiwa bukanlah sesuatu yang mudah. Biasanya perawat dalam melakukan tugasnya dimulai dengan proses pendekatan lalu melakukan pengkajian sebagai upaya untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan membuat langkah pemecahan masalah, melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ada dan melakukan evaluasi berdasarkan respons klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Terkadang dalam melaksanakan tugasnya terdapat beberapa tindakan pasien rumah sakit jiwa yang bisa menyulitkan atau memicu kemarahan dari perawat tersebut. Salah satu perilaku yang sering terjadi adalah perilaku memberontak. Ketika pasien rumah sakit jiwa memberontak dibutuhkan kemampuan regulasi emosi yang baik dalam menangani hal tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan regulasi emosi sangat dibutuhkan oleh perawat yang bertugas dirumah sakit jiwa. Tindakan pasien rumah sakit jiwa yang bisa menyulitkan atau memicu kemarahan dari perawat juga dialami oleh perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan D, salah seorang perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau terungkap bahwa perilaku pasien sangat memungkinkan bagi perawat untuk marah atau tidak mampu meregulasi emosi dengan baik berikut adalah kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan D pada hari Rabu 21 Februari 2024 pukul 09:30 WIB:

Kadang pasti pernah marah gitu, kalau pasiennya kadang gak ngerti, kita ngasih taunya dengan baik, pasien gak akan ngerti, dalam kata emosi itu ada ininya itu ada keterbatasan kita, kita gak sampai memukul pasien, kita ngasih tau dengan baik

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dilihat bahwa perilaku pasien dapat memicu kemarahan atau regulasi emosi tidak stabil pada perawat. Pasien terkadang tidak mengerti arahan dari perawat. Perawat juga memiliki keterbatasan terhadap pasien untuk tidak sampai memukul pasien dan menasehati pasien dengan baik. Selain itu, D juga mengatakan bahwa :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau kami tetap tenang, karena kan gak mungkin kami marah dengan pasien yang lain kan, karena kami marah terhadap pasien melakukan suatu kesalahan itu wajar.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dilihat bahwa perawat tetap tenang dalam menghadapi pasien, tidak dengan emosi atau marah dengan pasien lain. Meskipun demikian, di akhir kalimat D mengatakan bahwa jika perawat marah kepada pasien yang melakukan suatu kesalahan adalah sebuah hal yang wajar. Tentunya hal itu mencerminkan bagaimana kemampuan regulasi emosi perawat menurun seiring dengan perbuatan pasien yang melakukan sebuah kesalahan. Di akhir wawancara D mengatakan bahwa :

Terkadang pasien nya itu sudah saya marahi namun tidak ada efek apa-apa terhadap si pasien. Paling dia duduk, bicara sendiri gitu kan.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dilihat bahwa perawat terkadang juga memarahi pasien namun hal itu tidak berdampak apa-apa kepada diri pasien. Setelah dimarahi perawat, pasien biasanya duduk dan kemudian dia berbicara sendiri atau bicara kepada dirinya sendiri.

Selain mewawancarai D, peneliti juga mewawancarai S pada hari Rabu tanggal 21 Februari. Berikut adalah kutipan wawancaranya :

Pernah marah sih, walaupun sebetulnya menghadapi pasien jiwa kita dituntut untuk tidak emosi. kadang dengan pasien yang sakit fisik aja mau emosi kan, apalagi pasien jiwa.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa perawat pernah melakukan suatu perbuatan yang menunjukkan lemahnya regulasi emosi. Dalam aturannya tentu perawat dituntut untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang merugikan terhadap pasien dengan gangguan jiwa misalnya marah-marah. Berkaitan dengan hal tersebut, S mengatakan bahwa :

pasti dirubah, apalagi kita seorang perawat kan, gak mungkin kita bawa imbas nya dengan pasien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa perawat berusaha untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosinya agar tidak melampiaskan rasa marahnya terhadap pasien Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Selain itu, S juga mengatakan bahwa :

untuk bertindak kasar pasti tidak pernah terhadap pasien ya, tapi kalau marah pernah. penyesalan manusiawi walaupun itu hanya pasien, pasti kita ada menyesal, artinya kok aku bisa marah ya dengan pasien, padahal dia gak tau apa-apa. Masalah dia lain, masalah kita lain, kenapa kita bawak-bawakan emosi kepada pasien akhirnya intropeksi diri kan.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa perawat tidak pernah bertindak kasar terhadap pasiennya. Meskipun demikian, perawat mengaku pernah marah kepada pasiennya dan beberapa saat kemudian menyesal. Perawat juga melakukan suatu intropeksi diri setelah marah dengan pasien. Marahnya perawat kepada pasien tersebut menandakan bahwa kemampuan regulasi emosi perawat pada saat itu sedang rendah.

Regulasi emosi adalah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Individu yang memiliki regulasi emosi yang tinggi cenderung lebih bisa mengontrol emosinya sehingga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan regulasi emosi yang baik tentunya dapat disebabkan oleh individu yang merasa mampu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Perasaan mampu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dapat diistilahkan dengan efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Fitriyah, 2019) efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Kemampuan regulasi emosi juga berhubungan dengan religiusitas individu. Menurut Goleman (dalam Shata & Wilani 2018), seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, ialah seseorang yang melaksanakan ajaran agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, selanjutnya dapat kita identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Efikasi diri dikalangan perawat rumah sakit jiwa tidak berkorelasi dengan regulasi emosi.
- b. Perawat harus mempersiapkan diri dengan baik sehingga dapat meregulasi emosi dengan baik, namun pada kenyataannya tidak dapat meregulasi emosi dengan baik.
- c. Tekanan kerja yang dialami oleh perawat berpotensi membuat perawat meluapkan emosi kepada pasien.

2. Pembatasan Masalah

Berlandaskan uraian serta paparan mengenai identifikasi masalah di atas, selanjutnya penulis merasa perlu memberikan batas permasalahan pada penelitian ini yaitu, Regulasi emosi pada perawat, efikasi diri pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau, religiusitas pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau, dengan mengadakan penelitian yang bersifat ilmiah mengenai Hubungan efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat rumah sakit jiwa tampan riau.

3. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian dan paparan tentang pembatasan masalah di atas, selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan regulasi emosi pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau ?
- b. Apakah ada hubungan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau ?

- c. Apakah ada hubungan efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau?

Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan religiusitas pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pasien

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai regulasi emosi perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau sehingga pasien dapat memahami situasi yang dialami oleh perawat ketika melaksanakan tugas.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai regulasi emosi perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau serta keterkaitannya dengan Efikasi diri dan religiusitas.

c. Bagi Pimpinan Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bidang keperawatan Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau dalam melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja perawat sehingga pelaksanaan dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada klien defisit terlaksana dengan baik menurut kebijakan dan prosedur yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mengetahui ada atau tidaknya hubungan efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

e. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Regulasi Emosi

1. Definisi Regulasi Emosi

Menurut Thompson (2021) regulasi emosi adalah proses internal dan eksternal yang bertanggungjawab untuk memantau, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosional, terutama intensitas dan bentuk reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Gross (2014) regulasi emosi didefinisikan pula sebagai pembentukan emosi seseorang, emosi yang dimiliki dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengekspresikan emosi. Regulasi emosi berkaitan dengan bagaimana emosi itu sendiri diatur, bukan bagaimana emosi mengatur sesuatu yang lain.

Robetton, Daffern & Bucks (2012) menjelaskan bahwa seseorang dengan regulasi emosi yang tinggi akan mampu berperilaku dengan benar dan menguntungkan dirinya sendiri dan orang lain seperti bekerjasama, menolong, bersahabat, berbagi dan sebagainya. Tetapi lain halnya dengan seseorang yang memiliki regulasi emosi rendah akan memunculkan sikap negatif yaitu ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi. Hal ini terjadi karena kurang memahami emosi yang dirasakan dan kurang memahami kejadian yang dialami sehingga menyebabkan kesulitan untuk memodulasi pengalaman emosi sebagai tugas perkembangan remaja, tentunya perlu remaja untuk melakukan regulasi emosi dengan baik. Setelah melakukan regulasi dengan baik maka ia akan mampu menjelaskan tugas untuk matang secara emosi.

Gross dan Jhon (dalam Saputri & Suiariyanti, 2016) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah suatu proses pengenalan, pemeliharaan dan pengaturan emosi positif maupun negative, baik secara otomatis maupun dikontrol, yang tampak maupun yang tersembunyi, yang disadari maupun tidak disadari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shaffer (2005) menjelaskan regulasi emosi adalah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mengatur perasaan, reaksi fisiologis, kognisi yang berhubungan dengan emosi dan reaksi yang berhubungan dengan emosi.

Gross (1999) menyatakan bahwa regulasi emosi ialah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi perilaku. Seseorang yang memiliki regulasi emosi dapat mempertahankan atau meningkatkan emosi yang dirasakannya baik positif maupun negatif.

Regulasi emosi adalah proses-proses yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi emosi mereka, bagaimana mereka mengalami dan mengekspresikan emosi tersebut. Proses regulasi emosi ini dapat dikendalikan secara otomatis, sadar atau tidak sadar Gross (1998).

Thompson (1994) regulasi emosi adalah kemampuan mengontrol status emosi dan perilaku sebagai cara mengekspresikan emosi agar sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Lebih lanjut Thompson (1994) menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggungjawab memonitor, mengevaluasi dan memodifikasi reaksi emosi secara intensif dan khusus untuk mencapai suatu tujuan.

Gratz dan Roemer (2004) menjelaskan bahwa regulasi emosi mencakup upaya untuk penerimaan emosi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku impulsif dan kemampuan untuk menggunakan strategi regulasi emosi sesuai situasi secara fleksibel.

Gross (1998) menyatakan bahwa regulasi emosi mengacu pada proses-proses yang dilakukan individu untuk mempengaruhi emosi yang dimiliki, kapan individu memilikinya, bagaimana individu mengalami dan mengekspresikan emosi tersebut.

Gross dan Thompson (2007) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Individu yang memiliki regulasi emosi dapat

mempertahankan atau meningkatkan emosi yang dirasakan baik positif maupun negatif.

Regulasi emosi merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang individu untuk mempengaruhi emosi yang sedang dirasakan, dan bagaimana emosi ini dirasakan dan diekspresikan. Usaha yang diperlukan untuk dapat meregulasi emosi dapat bersifat otomatis maupun dikontrol (Snyder, Simpson, & Hughes 2006).

Reivich & Shatte (2002) definisi regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah.

Menurut Makmuroch (2014), seseorang yang memiliki regulasi emosi yang tinggi akan mampu memahami situasi dan mampu mengubah pikiran atau penilaiannya tentang situasi yang dihadapinya secara positif. Sehingga menghasilkan reaksi emosional yang positif. Akan tetapi, apabila kemampuan regulasi emosinya rendah maka dapat membuat individu bersikap tidak asertif.

Regulasi emosi dapat membantu individu untuk mengendalikan emosi yang sifatnya negatif (Pratisti, 2012). Regulasi emosi yang positif akan membantu seseorang untuk berfikir secara positif dalam menghadapi suatu peristiwa, sedangkan regulasi emosi rendah akan membuat seseorang mengalami kecendrungan berfikir negatif ketika menghadapi suatu peristiwa. Karena dengan regulasi emosi yang positif membantu individu untuk mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi agar sesuai dengan tuntutan lingkungan disekitar. Regulasi emosi juga digunakan untuk menghadapi situasi yang menekan. Keberhasilan dalam meregulasi emosi akan memunculkan kesejahteraan subjektif, sedangkan kegagalan dalam meregulasi emosi akan berdampak pada kecemasan.

Gross dan Thompson (2007) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah serangkaian proses dimana emosi diatur sesuai dengan tujuan individu, baik dengan cara otomatis atau dikontrol, disadari atau tidak disadari dan melibatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak komponen yang bekerja terus menerus sepanjang waktu. Regulasi emosi melibatkan perubahan dalam dinamika emosi atau waktu munculnya, besarnya, lamanya dan mengimbangi respon perilaku, pengalaman atau fisiologis.

Danner, Snowdon dan Friesen (dalam Mirza dan Sulistyarningsih, 2013), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki regulasi emosi yang baik, dapat mengendalikan emosi yang dirasakannya secara tepat.

Gross dan Thompson (dalam Rahmadina, dkk.,2018) menyebutkan bahwa regulasi emosi merupakan serangkaian strategi, dimana emosi diatur sesuai tujuan individu yang dilakukan untuk mempengaruhi, memperkuat, atau memelihara emosi yang dirasakannya.

Gross (dalam Utami dan Fitriyah, 2019) menambahkan bahwa regulasi emosi mengacu kepada pembentukan emosi seseorang, emosi yang dimiliki seseorang, dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengalami mengekspresikan emosi ini.

Regulasi emosi menurut Sun dan Nolan (2021), adalah proses yang mengawasi, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional untuk mencapai tujuan individu. Ini melibatkan berbagai strategi untuk mengubah frekuensi, intensitas, dan durasi emosi, terutama dalam konteks perilaku berorientasi tujuan. Kesulitan regulasi emosi, atau diregulasi emosi, diartikan sebagai respons emosional maladaptive yang terlihat dalam pemahaman, reaktivitas, dan manajemen yang disfungsional, terkait dengan berbagai masalah emosional (Bytamar et al., 2020).

Menurut Shaffer (dalam Yani 2020), regulasi emosi adalah kemampuan individu mengendalikan emosi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan penilaian pesan orang lain, respons fisiologis, koneksi kognisi dengan emosi, dan respons yang tepat terhadap emosi.

Menurut Gross (2002) regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat untuk mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan yang tinggi dalam mengelola emosi akan meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi ketegangan dalam kehidupannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Regulasi emosi merupakan proses pengaturan perasaan, reaksi fisiologis, pemikiran, dan respon emosi yang mampu mengatur tindakan dalam pencapaian tujuan yang sesuai dalam tuntutan situasional kognisi dan respon emosi yang didapat (Hasmarlin & Hirmaningsih, 2019).

Menurut Gross (2006) regulasi emosi adalah pengaturan emosi yang mengacu pada serangkaian proses. Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam meregulasi emosi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik.

Shaffer (dalam Anggreiny, 2014) regulasi emosi adalah kapasitas untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi yang timbul pada tingkat intensitas yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Regulasi emosi yang tepat untuk mencapai suatu perasaan, reaksi fisiologis, kognisi yang berhubungan dengan emosi, dan reaksi yang berhubungan dengan emosi.

Menurut gottman dan Katz (dalam Anggreiny, 2014) regulasi emosi merujuk pada kemampuan untuk menghalangi perilaku tidak tepat akibat kuatnya intensitas emosi positif atau negatif yang dirasakan, dapat menenangkan diri dari pengaruh psikologis yang timbul akibat intensitas yang kuat dari emosi, dapat memusatkan perhatian kembali dan mengorganisir diri sendiri untuk mengatur perilaku yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.

Walden dan Smith (dalam Anggreiny, 2014) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan proses menerima, mempertahankan dan mengendalikan suatu kejadian, intensitas dan lamanya emosi dirasakan, proses fisiologis yang berhubungan dengan emosi, ekspresi wajah serta perilaku yang dapat diobservasi.

Regulasi emosi merupakan proses kompleks yang bertanggungjawab untuk memulai, menghambat, atau memodulasi emosi seseorang dalam menanggapi situasi tertentu Gross (dalam Gamer, Better, Stiller, dan Coates, 2017). Melihat definisi regulasi emosi tersebut dapat dipahami bahwa begitu pentingnya peranan regulasi emosi dalam perilaku manusia, karena kondisi emosi dapat menjadi penghambat atau sebaliknya dapat menjadi penunjang dalam kesuksesan kualitas perilaku individu dalam suatu kondisi tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (2002), regulasi emosi diartikan sebagai pengaturan. Sedangkan emosi, didefinisikan sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya..

GernBerg (2002) regulasi emosi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkap emosi yang terdapat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Menurut Bosse (2007), individu dikatakan memiliki regulasi emosi yang baik jika individu tersebut mampu membuat strategi respon emosi dengan tepat.

Definisi regulasi emosi lain muncul dari Diamond & Aspinwall (2003) yang berarti reaksi emosi mengacu pada proses internal dan melewati proses transaksional dimana individu secara sadar atau tidak sadar mengatur satu atau lebih komponen dari emosi, dengan memodifikasi baik itu dari pengalaman, perilaku, ekspresi atau dari situasi yang mendatangkan emosi.

Menurut Vanden Bos (2007) regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk memodulasi emosi atau mengatur emosi. Teknik regulasi emosi yang didasari mencakup belajar menafsirkan situasi secara berbeda untuk mengelola situasi-situasi tersebut menjadi lebih baik, mengubah target emosi dengan cara yang memungkinkan untuk memberikan hasil yang lebih positif dan menggali bagaimana perbedaan perilaku dapat digunakan dalam melayani kondisi emosional tertentu.

Menurut Gottman dan Katz (dalam Wilson, 1999) regulasi emosi merujuk pada kemampuan untuk menghalangi perilaku tidak tepat akibat kuatnya intensitas emosi positif atau negative yang dirasakan, dapat menenangkan diri dari pengaruh psikologis yang timbul akibat intensitas yang kuat dari emosi, dapat memusatkan perhatian kembali dan mengorganisir diri sendiri untuk mengatur perilaku yang tepat untuk mencapai suatu tujuan.

Walden dan Smith (dalam Eisenberg, Fabes, Reiser & Guthrie, 2000) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan proses menerima, mempertahankan dan mengendalikan suatu kejadian, intensitas dan lamanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi dirasakan, proses fisiologis yang berhubungan dengan emosi, ekspresi wajah serta perilaku yang dapat diobservasi.

Sementara itu Gross (2007) menyatakan bahwa regulasi emosi ialah strategi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang memiliki regulasi emosi dapat mempertahankan atau meningkatkan emosi yang dirasakannya baik positif maupun negative. Selain itu, seseorang juga dapat mengurangi emosinya dengan baik positif maupun negatif.

Thompson (dalam Eisenberg, Fabes, Reiser & Guthrie 2000) mengatakan bahwa regulasi emosi terdiri atas proses intrinsic dan ekstrinsik yang bertanggungjawab untuk mengenal, memonitor, mengevaluasi, dan membatasi respon emosi khususnya intensitas dan bentuk reaksinya untuk mencapai suatu tujuan. Regulasi emosi yang efektif meliputi kemampuan secara fleksibel mengelola emosi sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Menurut Hude (2006) regulasi emosi diartikan sebagai pengendalian emosi dalam menghadapi situasi tertentu, terutama ketika emosi yang timbul memiliki intensitas yang lebih ringan. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa setiap individu mampu mengatur segala jenis emosi yang ia miliki sebelum memberikan respon atas emosi tersebut untuk melakukan suatu aksi.

Menurut Planalp (1999) regulasi emosi adalah proses yang tidak hanya bersangkutan dengan proses pemberhentian suatu tindakan sebelum melakukan hal-hal bodoh ketika munculnya emosi dalam diri. Namun, regulasi emosi adalah bagian yang selalu berkaitan dengan seluruh proses tersebut yaitu seperti: objek, penilaian, fisiologis dan kecenderungan tindakan.

Regulasi emosi merupakan salah satu cara seseorang untuk mengelola pengalaman emosi dan mengekspresikannya. Secara operasional bahwa regulasi emosi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan untuk melakukan proses membangun emosi yang melibatkan persepsi, perasaan dan ekspresi diri yang diarahkan pada kondisi emosi yang adaptif. Ada dua cara untuk regulasi emosi, yaitu: memodulasi respond an mengubah persepsi, memodulasi respond dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah persepsi dengan cara menyeimbangkan emosi nyaman dan tak nyaman. Gross (1999).

Emosi adalah suatu respon yang berkembang secara adaptif sesuai dengan situasi yang terjadi (Roesman, Demetriou, Wall, Nutt, & Carhart Harris, 2017). Emosi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Regulasi emosi menurut Mayangsari dan Ranakusuma (2014) merupakan kemampuan yang tinggi untuk mengelola emosi sehingga mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan tersebut, biasanya seperti menilai, mengatasi, mengelola, sehingga menyampaikan emosi secara tepat sehingga dapat menghadapi ketegangan dalam hidup.

Menurut Eisenberg (dalam Hasanah, 2010) regulasi emosi adalah proses awal untuk memelihara, memodulasi, atau intensitas suatu pengelolaan emosi yang berkaitan dengan peranan dalam pencapaian suatu tujuan.

Gross dan Jhon (dalam Saputri & Sugiariyanti, 2016) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah suatu proses pengenalan, pemeliharaan dan pengaturan emosi positif maupun negatif, baik secara otomatis maupun dikontrol, yang tampak maupun tersembunyi, yang disadari maupun tidak disadari.

Latifa (2015) mendefinisikan regulasi emosi sebagai sarana dimana orang dapat mengurangi pengalaman emosi negatif melalui pengendalian perilaku dan mental, yang melibatkan proses sadar dan tidak sadar yang dapat meningkatkan pengalaman dan ekspresi emosi negatif.

Umasugi (2013) menjelaskan untuk mengatur emosi seseorang. Dibutuhkan dua hal, yaitu: ketenangan dan konsentrasi. Individu yang dapat menguasai kedua ketrampilan tersebut mampu menenangkan emosi yang ada, sehingga dapat fokus pada pikiran-pikiran yang mengganggu dan mengurangi stres. Misalnya, orang yang sedang galau karena kegagalan yang dialaminya mampu mengendalikan diri sehingga bisa dengan tenang berusaha melepaskan diri dari kegagalannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meule, *et al* (2013) menunjukkan bahwa proses pengaturan emosi mengacu pada proses dimana kita mempengaruhi, mengalami, bertindak dan mengekspresikan emosi. Dalam penelitiannya, Riotort dan Perez (2010) menemukan bahwa jika seseorang mampu mengatur emosinya dengan baik, hal ini dapat menjadi tolak ukur untuk memprediksi kesejahteraannya. Narimani dkk (2013) menjelaskan bahwa regulasi emosi penting dalam menentukan kesehatan seseorang dan interaksi sosial yang baik dengan orang lain serta dapat mengurangi perilaku berisiko yang berdampak pada diri sendiri atau orang lain. Misalnya seseorang tidak dapat mengatur emosinya dengan baik maka akan berdampak pada gangguan depresi dan kecemasan, gangguan kepribadian, gangguan makan dan berujung pada konsumsi alkohol (Nolen, 2011).

Menurut Gross (dalam Agus 2021) regulasi emosi adalah proses konstruksi emosi yang mengarah dari suatu situasi ke suatu respons, yang melibatkan perhatian dan transaksi antara individu dengan situasi tersebut. Proses transaksional konstruksi emosi dapat terjadi melalui tiga kata penting (memantau, mengevaluasi dan memodifikasi emosi).

Menurut Agus (2021) regulasi emosi terdiri dari dua kata, yaitu regulasi dan emosi. Secara bahasa, regulasi berarti peraturan, tata tertib, yang secara bebas dapat diartikan sebagai peraturan atau tata kelola. Regulasi emosi merupakan proses internal dan eksternal dalam memantau, mengevaluasi dan memodifikasi respon emosional baik secara temporal maupun intens guna mencapai tujuan tertentu.

Reivich dan Shatte (dalam Ellisyani & Setiawan, 2016) menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan untuk bersikap tenang dalam keadaan stres, maka regulasi emosi menyangkut dua hal penting yaitu ketenangan dan fokus. Mereka yang menguasai kedua keterampilan ini bisa bersantai. Perasaan yang ada. Aprisandityas dan Elfida (2012) menjelaskan bahwa regulasi emosi berkaitan dengan suasana hati, dimana konsep regulasi emosi mempunyai arti yang luas dan mencakup pemikiran, perilaku, dan proses kognitif secara psikologis dan tidak sadar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gross (2014) menyatakan bahwa regulasi emosi mengacu pada proses dimana kita menangani emosi kita, kapan kita merasakannya, dan bagaimana kita dapat mengalami dan menampilkan emosi tersebut. Gross dan Thompson (Umasugi, 2013) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah serangkaian proses berbeda yang mengatur emosi. Umasugi (2013) proses pengaturan emosi dapat terjadi secara otomatis atau terkendali, disadari atau tidak, dan berdampak pada satu atau lebih proses pembangkitan emosi.

Eisenberg *et al* (dalam Pratisti, 2011), bahwa regulasi emosi yang lebih kompleks diartikan sebagai proses mengenali, mengindari, menghambat atau mengendalikan kemunculan, bentuk, intensitas dan durasi emosi internal, perasaan psikologis, proses perhatian dan keadaan motivasi. Dan atau perilaku yang berhubungan dengan emosi untuk memberikan pengaruh atau adaptasi sosial atau untuk mencapai tujuan individu.

Regulasi emosi menurut Thompson (1994) adalah kemampuan mengendalikan keadaan emosi dan perilaku sebagai cara mengekspresikan emosi yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Thompson (1994) lebih lanjut menjelaskan bahwa regulasi emosi adalah proses internal dan eksternal yang bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosional secara intensif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola kondisi emosinya serta mampu bertindak sesuai dengan aturan dalam mengekspresikan emosi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Tingkat keberhasilan proses pengaturan emosi diliat pada diri seorang individu berdasarkan faktor internal dan eksternal Gross (Jannah dan Dewi 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi proses regulasi emosi antara lain usia, jenis kelamin, kognitif, motivasi, sosial, budaya, dan normatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Faktor Internal: faktor motivasi dan kognitif, kedua faktor ini sangat berpengaruh dan berasal dari dalam individu. Meskipun motivasi berasal dari faktor eksternal individu, namun pengolahan motivasi eksternal menentukan regulasi emosi yang terjadi dalam diri individu. Mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi sering kali memiliki motivasi yang tinggi dan sebaliknya, tetapi itu bukanlah kesimpulan yang sudah pasti. *Ackerman (2018)*.
- b. Faktor Eksternal: usia, jenis kelamin, dan sosial. Usia mempengaruhi proses regulasi emosi yakni dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki seorang individu. Semakin luas dan banyak pengalaman dan pengetahuan individu, maka semakin banyak pula pilihan strategis untuk melakukan regulasi emosi. Salah satu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan agama, orang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam akan menjadikan seorang tersebut menjadi religious. Orang yang memiliki pengetahuan agama serta mengerti agama dan sekaligus menjalankan dengan sebaik-baiknya, maka yang bersangkutan pantas disebut sebagai orang yang beragama atau religious (*Suprayogo, 2017*).

Sedangkan mengenai jenis kelamin dan sosial mempengaruhi individu melalui peran gender yang tersemat kepada individu, termasuk di dalamnya adalah pola asuh dan interaksi keluarga, budaya dan juga norma lingkungan sekitar.

Thompson, dkk (dalam Gross, 2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi regulasi emosi pada diri individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi pada diri individu menurut Thompson, dkk (dalam Gross, 2008) dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yang mempengaruhi regulasi emosi seseorang yaitu faktor dalam diri individu yang salah satunya adalah tempramen. Tempramen membantu individu mengelola kemampuan dalam melakukan pengaturan respon emosional terhadap situasi tertentu. Temperamen adalah karakteristik bawaan yang memengaruhi perasaan, pikiran, dan perbuatan seseorang. *Bella (2023)*.

- b. Faktor Ekstrinsik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik dari regulasi emosi meliputi bentuk pengasuhan dan sosialisasi respon-respon emosi serta hubungan yang berkembang antara individu dan orang tua atau pengasuhnya ketika individu tersebut pada berada pada usia dini atau kanak-kanak. Berdasarkan pernyataan kedua tokoh di atas, faktor yang mempengaruhi regulasi emosi sebagian besar berasal dari dalam diri individu. Setiap faktor yang telah dijelaskan, mengungkapkan bagaimana individu dapat mengendalikan emosinya sehingga tidak berlebihan dan membantunya menunjukkan respon yang tepat.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi pada diri seseorang yaitu: motivasi, kognitif, tempramen : usia, jenis kelamin, sosial, bentuk pengasuhan dan sosialisasi.

3. Emosi Dalam Perspektif Psikologi Islam

Agama Islam sangat menganjurkan penganutnya untuk dapat mengelola dan mengendalikan emosi dengan baik dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan sulit. Emosi yang dikelola atau dikendalikan dengan baik akan membawa dampak positif bagi individu itu sendiri. Hal ini sejalan dengan Firman Allah yang tertuang dalam surah Ali Imran ayat 134 berikut ini.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan

Ayat diatas mengandung pesan agar kita mampu mengendalikan dan mengelola emosi dengan baik, walaupun dalam keadaan sangat tidak menyenangkan bagi dirinya, karena dengan pengelolaan yang emosi yang baik akan dapat membawa

individu ke kehidupan yang aman dan menguntungkan, baik di dunia maupun di akhirat

4. Aspek-Aspek Regulasi Emosi

Regulasi emosi memiliki beberapa aspek. Salah satu tokoh yang mengemukakan aspek-aspek regulasi emosi adalah Thompson. Thompson (dalam Sudrajat, 2021) mengungkapkan bahwa aspek-aspek regulasi emosi yaitu:

- a. Kemampuan mengendalikan emosi (*emotion monitoring*). Kemampuan individu untuk menyadari dan memahami proses yang terjadi dalam diri meliputi perasaan, pikiran dan tindakannya.
- b. Kemampuan mengevaluasi emosi (*emotions evaluating*). Kemampuan individu dalam mengendalikan dan menyeimbangkan emosi yang dialami.
- c. Kemampuan memodifikasi emosi (*emotions modification*). Kemampuan individu untuk memodifikasi emosi sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri.

Menurut Thompson (1994) menjelaskan ada 3 aspek regulasi emosi yaitu memonitor emosi yaitu kemampuan individu dalam menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi dalam dirinya, perasaannya, pikirannya dan latar belakang dari tindakannya.

- a. Kemampuan memonitor emosi (*emotion monitoring*) yaitu kemampuan individu untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi didalam dirinya, perasaannya, pikirannya, dan latar belakang dari tindakannya.
- b. Kemampuan mengevaluasi emosi (*emotions evaluating*) yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya. Kemampuan untuk mengelola emosi khususnya emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, kecewa, dendam, dan benci akan membuat individu tidak terbawa dan tidak dapat berfikir secara rasional.
- c. Kemampuan memodifikasi emosi (*emotions modification*) yaitu kemampuan individu untuk mengubah emosi sehingga mampu memotivasi diri menjadi lebih baik terutama ketika individu merasa putus asa, cemas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan marah. Kemampuan ini membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi regulasi emosi pada diri seseorang yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur emosi atau perasaannya terutama ketika dihadapkan pada situasi yang dapat memicu munculnya emosi-emosi negatif.

B. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009), efikasi diri atau *Self Efficacy* mengacu pada kepercayaan diri atau harapan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam melakukan aktivitas. Efikasi adalah menilai diri sendiri dalam bertindak, apakah baik atau buruk, benar atau salah, mampu atau tidak mampu melakukan apa yang diberikan.

Menurut Bandura (dalam Fitriyah, 2019) Efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang yang memperhitungkan kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil dalam situasi kondisi tertentu. Kemandirian ini terdiri dari kemandirian, adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif, dan berfungsi dalam kondisi stres. Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas tergantung pada tingkat kesulitan tugas tersebut dan kemampuan orang tersebut dalam menangani tugas tersebut.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menggunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Efikasi diri adalah keyakinan diri bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi rintangan.

Menurut Alwisol (2009) efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Spears dan Jordan Prakoso (1996) menyatakan bahwa efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengatasi seberapa bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas.

Menurut Daniel dan Lawrence (2011) efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengatasi seberapa bagus diri dapat memiliki kemampuan untuk melakukan yang diharapkan. Efikasi diri umumnya berbeda dengan aspirasi atau cita-cita karena menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Titik Kristiyani, (2016) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi.

Dalam konsep Bandura (dalam Kristiyani, 2016) efikasi diri merupakan suatu mekanisme untuk menjelaskan dan memprediksi pikiran, emosi dan tindakan seseorang serta untuk mengorganisir pencapaian tujuan yang diinginkan, dan kurang difokuskan pada kemampuan dan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki itu lebih penting.

Menurut Zimmerman, Bonner, dan Kovach (dalam Andani, 2017) efikasi diri adalah hal penting bagi siswa untuk memantau fokus perhatian yang diberikan pada keingannya dan memantau efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan. Efikasi diri diartikan sebagai perkiraan skor pada tugas-tugas yang diberikan.

Efikasi diri juga dijelaskan oleh Li (2020) sebagai keyakinan terhadap kemampuan individu untuk mencapai sesuatu. Ini adalah dasar dan struktur teori kognitif sosial. Menurut teori efikasi diri, kebanyakan orang hanya mencoba yang menurut mereka dapat mereka capai dan tidak mencoba yang menurut mereka akan gagal. Dengan kata lain efikasi diri mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, termotivasi, dan berperilaku dalam kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bandura (dalam Alwisol (2009), efikasi diri yang berarti keyakinan atau harapan diri. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan diri seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tindakan. Efikasi yaitu penilaian terhadap diri dalam mengambil tindakan apakah itu baik atau buruk, benar atau salah, mampu atau tidak mampu menyelesaikan sesuatu dengan yang diberikan.

Menurut Bandura (dalam Fitriyah, 2019) efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecapakan individu dalam menghadapi tugas tersebut.

Bandura dalam Sufirmansyah (2015) efikasi diri merupakan kepada keyakinan kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Santrok dalam Novanriandhini dan Lathifa (2012) efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seseorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Menurut Bandura (dalam Widaryati, 2013) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya yang akan mempengaruhi cara

individu berperilaku. Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Patton (1998) efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimism serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Ketika individu dihadapkan pada stress yang akan timbul maka efikasi dirinya meyakinkan akan terjadinya reaksi terhadap suatu situasi antara reaksi emosi dan usahanya dalam menghadapi kesukaran. Efikasi diri yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu untuk menghadapi berbagai situasi.

Menurut Bandura (1995) efikasi diri memiliki arti sebagai suatu bentuk penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu tindakan agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Efikasi diri juga merupakan kepercayaan individu terhadap tindakan yang ia lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Feldman (2012) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan atau kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk melakukan tugas tertentu atau menghasilkan apa yang di inginkan.

Menurut Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Sedangkan menurut Gits dan Mitchell efikasi diri merupakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge an Erez, 2001).

Istilah efikasi diri pertama kali perkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological review* nomor 84 tahun 1986, Bandura mengemukakan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu Mawanti (2011).

Menurut Ormrod (2010) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang individu mampu menjalankan sebuah perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu, efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena tingkatan efikasi yang dimiliki oleh seseorang individu akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2010) meyakini bahwa efikasi diri merupakan elemen kepribadian yang krusial, efikasi diri ini merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri sehingga mengarahkan perilaku kepada hasil yang diharapkan, persepsi tentang efikasi diri bersifat subyektif dan has terhadap bermacam-macam hal, seperti keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan adaptasi dan sosial namun sangat tidak yakin ketika menghadapi masalah akademik.

Schunk dan Bandura (dalam Anwar, 2009) mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai karena seseorang individu yang memiliki efikasi diri tinggi yakin dapat melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah selalu menyerah atau menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Bandura (dalam Ghufron, 2010) juga menjelaskan bahwa tingkatan efikasi diri pada tiap individu pasti berbeda berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek tingkat kesulitan yang dihadapi, kekuatan yang dimiliki dan aspek generalisasi. Efikasi diri sendiri tidak berfokus pada jumlah kemampuan yang dimiliki tetapi mengenai keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki pada berbagai jenis situasi.

Menurut Santrock (2003), efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguntungkan. Bandura (dalam Feish,2008) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan kontrol terhadap fungsi perilaku dan peristiwa lingkungan.

Efikasi diri menurut Siti Fitriana (2015) adalah keyakinan atas kemampuan diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Nini Subini (2015) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri akan kemampuannya yang akan menjadikannya berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki komitmen dalam menyelesaikan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil.

Menurut Bandura (dalam jurnal Adicondro, 2011) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang individu yang ditandai dengan keyakinan untuk melakukan sesuatu hak dengan baik dan berhasil.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan perilaku tertentu yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Smith & Bosscher, 1998). Heslin & Klehe (2006) juga mengatakan bahwa efikasi diri merupakan predictor yang jauh lebih kuat tentang seberapa efektif orang akan melakukan tugas tertentu daripada kepercayaan diri atau harga diri mereka.

Menurut Bandura (1986) menyatakan efikasi diri adalah perasaan individu akan kemampuannya mengerjakan suatu tugas. Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan mengimplementasikan tindakan pada yang dibutuhkan untuk menampilkan kecakapan tertentu, akan tetapi Caprapra, Scabini, dan Regalia 2006) mengemukakan bahwa efikasi diri tidak datang dengan sendirinya, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil dari berbagi pengetahuan dan tanggungjawab, hubungan yang beragam, tugas-tugas yang bermanfaat, dan interaksi dengan orang lain.

Efikasi diri menurut Bandura merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas (Efendi, 2013). Efikasi diri merupakan proses kognitif yang berupa pengambilan keputusan, keyakinan atau kepercayaan, atau harapan terkait sesuatu hal dalam memperkirakan kemampuan menyelesaikan masalah dan tugas yang dihadapi untuk mewujudkan keinginannya (Nuzulia, 2010).

Efikasi diri menurut Alwisol (dalam Cahyadi, 2021) adalah pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan keahlian yang dimiliki individu melainkan lebih kepada psikologis atau keyakinan individu.

Menurut Bandura (dalam Jess Feist, 2010) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1994).

Alwilsol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri menurut Alwilson (2009) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi. Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistic dari apa yang di persuasikan.

Menurut Bandura (dalam Yada (2021) efikasi diri menggambarannya sebagai evaluasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tingkat kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diinginkan untuk mencapai hasil yang ideal. Dia menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi latihan pengendalian seseorang atas tindakan, motivasi, proses berfikir, dan keadaan afektif dan psikologi.

Bandura (1995) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan untuk menarik kesimpulan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Efikasi diri berbeda dengan ekspektasi hasil respons. Efikasi diri yang dipersepsi mengacu pada keyakinan seseorang tentang kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengelola prospektif. Ekspektasi hasil adalah *judgment* tentang kemungkinan konsekuensi yang akan dihasilkan perilaku tersebut. Seseorang dengan efikasi diri, percaya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya dengan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya dan cenderung mudah menyerah (Maryam, 2015).

Forester dkk. (2004) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang menuntut kesuksesan, atau keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi dan menangani situasi perubahan serta memfungsikan dirinya lebih baik terhadap pekerjaan yang dilakukan meskipun terjadi berbagai tuntutan yang berasal dari organisasi. Sedangkan Bandura (dalam Ballantine, dkk 1998) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan tugas, yang merupakan implikasi penting bagi individu untuk menentukan perilakunya dalam melaksanakan suatu tugas.

Menurut Khan (2011) efikasi diri merupakan persepsi individu akan kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Santrock (2007) efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya menghasilkan, mengerjakan, menguasai dan dapat memberikan hasil yang positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bandura (dalam Beretta, 2012) efikasi diri adalah suatu keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir dan melengkapi suatu tugas yang dipersyaratkan untuk memenuhi tugas spesifik. Efikasi diri berfokus pada mengorganisir dan melengkapi tugas lebih spesifik dan dalam situasi yang termotivasi.

Friedman (2016) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah sesuatu yang muncul dari interaksi struktur pengetahuan (apa yang diketahui orang tentang dirinya dan dunia, dan proses penilaian dimana seseorang terus menerus mengevaluasi situasinya).

Abidin (2016) menyatakan bahwa efikasi diri menggambarkan adanya keyakinan untuk dapat memecahkan masalah serta keyakinan akan kemampuan diri untuk sukses. Orang-orang yang yakin terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah muncul sebagai pemimpin, dengan kata lain mampu mengarahkan dirinya dan tidak bergantung kepada orang lain.

Baron dan Byrne (Guhfron dan Rini 2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura (2002) juga mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan mengenai kemampuan individu untuk melakukan sesuatu hal ketika berada dalam berbagai macam kondisi dengan apapun keterampilan yang dimilikinya saat ini.

Bandura (1977) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengatur serta menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang ada.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah suatu kepercayaan individu akan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu hingga ia berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku mencakup keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan, memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosial disekitarnya. Warsito (2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatkan kemampuannya dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan Bandura (dalam Ormrod, 2008).

Reivich dan Shatte (2013) menyatakan efikasi diri dalam memecahkan masalah adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya secara efektif. Efikasi diri artinya anda yakin bisa sukses dan berhasil. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi berkomitmen dalam menyelesaikan permasalahannya dan tidak mudah menyerah, meskipun mengetahui usahanya tidak akan berhasil.

Efikasi diri merupakan istilah dalam ilmu perilaku yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap diri sendiri. Efikasi diri bukan seberapa besar keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat berhasil dalam bidang tertentu, namun seberapa besar keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat berhasil dalam bidang tertentu. Efikasi diri bersifat subjektif, sehingga ada kemampuan orang yang secara objektif mempunyai prestasi tinggi tetapi tetap tidak mampu menurut bandura (dalam Kristiyani 2016).

Berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, self efficacy diartikan sebagai keyakinan seseorang tentang sampai seberapa jauh kemampuannya dapat membawa perubahan pada hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, 1997 (dalam Chan dkk., 2020) perilaku yang dipengaruhi oleh ekspektasi akan hasil dan keberhasilannya. Ekspektasi akan hasil merupakan penilaian yang dibuat tentang kemungkinan suatu hasil dalam situasi dan konteks tertentu, namun hasil dari perilaku tersebut tidak akan berhasil jika tidak memanggang keyakinan bahwa benar-benar mampu untuk melakukannya yang disebut dengan ekspektasi akan keberhasilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bandura (dalam Demir, 2020), menjelaskan definisi *self efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa mereka mampu mencapai tujuan dan melakukan tugas-tugas tertentu. Hefferon & Boniwell, (dalam Demir, 2020) keyakinan individu akan *self efficacy* yang ada pada dirinya mempengaruhi tujuan utama yang ditetapkan, usaha yang dilakukan, tingkat motivasi, perasaan tentang diri, tugas, dan lamanya kesungguhan ketika dihadapkan pada hambatan.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat dikatakan efikasi diri ialah perasaan yakin yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam melaksanakan tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berpengaruh dalam persepsikan kemampuan dirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Fitriyah *et al.* (2019) yaitu:

a. Budaya

Budaya dapat memengaruhi efikasi diri melalui nilai-nilai keyakinan yang menjadi sumber evaluasi efikasi diri dan konsekuensi dari kepercayaan diri.

b. Jenis kelamin

Perbedaan gender juga dapat mempengaruhi efikasi diri. Bandura juga berpendapat bahwa perempuan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam mengelola sesuatu. Perempuan yang dapat bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga berkarir memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Semakin sulit tugas yang dihadapi seseorang, semakin rendah orang tersebut menilai kemampuannya, orang yang menghadapi tugas yang sederhana dan mudah dipahami menilai kemampuannya lebih tinggi.

d. Insentif Eksternal

Insentif merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh seseorang karena melakukan tugas dengan baik dan berhasil. Imbalannya bisa berupa pujian, ataupun materi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Status sosial dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Efikasi diri seseorang tinggi apabila ia mempunyai status sosial yang tinggi. Sebaliknya, efikasi diri seseorang akan rendah jika ia mempunyai status sosial yang rendah di lingkungannya.

- f. Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri seseorang tinggi atau rendah jika seseorang menerima informasi positif dan negatif tentang dirinya.

Self efficacy di pengaruhi oleh beberapa faktor. Bandura dalam artikel penelitiannya yang berjudul *Self-Efficacy in Changing Societies* mengungkapkan beberapa faktot yang mempengaruhi *self efficacy* pada seseorang. Menurut Bandura (1999) *self efficacy* dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Self efficacy meningkat ketika sesorang berhasil menyelesaikan masalahnya, dan sebaliknya, efikasi diri menurun ketika seseorang tidak menyelesaikan masalahnya.

- b. *Vocarious Experiences* (Pengalaman Pengganti)

Self efficacy seseorang juga dibentuk oleh pengalaman orang lain, yang sering disebut dengan proses modeling. Misalnya peristiwa yang memberikan petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Ketika seseorang melihat suatu peristiwa tertentu, ia melihatnya sebagai pengalamannya sendiri, dan hal ini dapat mempengaruhi berkembangnya efikasi diri.

- c. *Social Persuation* (Persuasi Sosial)

Efikasi diri seseorang juga dibentuk oleh pengalaman orang lain. Persuasi sosial dapat berupa “ucapan langsung” atau umpan balik konkrit terhadap suatu tindakan. Keyakinan sosial sendiri dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras, mengeksplorasi strategi baru, dan mencapai kesuksesan.

- d. *Physiological and Emotional Arousal* (Kondisi Psikologis dan Perasaan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang penting bukanlah intensitas reaksi emosional dan fisik, namun bagaimana reaksi tersebut dipahami dan ditafsirkan. Misalnya, orang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung melihat gairah emosional mereka sebagai hal yang memungkinkan, sementara orang dengan keraguan diri yang rendah melihat gairah mereka sebagai sesuatu yang menguras tenaga. Indikator kinerja fisiologis sangat penting dalam aktivitas kesehatan dan aktivitas yang memerlukan kekuatan dan level.

Ada 4 hal yang menjadi Sumber dari *self efficacy* terbangun pada diri individu. Menurut Bandura (dalam Erlina, 2020) sumber dari *selft efficacy* terbangun dari pada diri individu adalah:

1. *Enactive Mastery*

Sumber peningkatan efikasi diri yang paling penting adalah manajemen aktif, yaitu perolehan pengalaman yang berkaitan dengan suatu tugas atau pekerjaan. Jika seseorang berhasil mengelola suatu pekerjaan di masa lalu, ia akan mampu melakukannya di masa depan.

2. *Vicarious Modeling*

Sumber lainnya adalah model representasional, individu lebih percaya diri karena melihat orang lain melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Dengan kata lain, jika seorang rekan kerja dapat menyelesaikan suatu laporan keuangan, maka hal tersebut juga dapat meningkatkan rasa percaya diri orang tersebut dalam menyelesaikannya.

3. *Verbal Persuasion*

Sumber ketiga adalah keyakinan verbal. Seseorang merasa lebih aman ketika orang lain meyakinkannya bahwa dia memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas.

4. Arousal

Sumber keempat adalah gairah. Gairah membawa seseorang keadaan energik. Ketika seseorang merasa bersemangat atau termotivasi untuk melakukan tugas demi tugas, mereka cenderung melakukannya dengan lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri ialah faktor kebiasaan, faktor jenis kelamin, faktor pengalaman orang lain, faktor keberhasilan, dan faktor insentif eksternal.

Aspek-Aspek Efikasi Diri

Efikasi diri memiliki beberapa aspek Bandura dalam artikel penelitiannya yang berjudul *Self-Efficacy in Changing Societies* mengungkapkan beberapa aspek dari efikasi diri. Menurut Bandura (1998) mengatakan bahwa efikasi diri terdapat 3 dimensi yaitu:

a. Tingkat (*Level*)

Dimensi atau ukuran level mengacu pada tingkat kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan suatu tugas yang diyakini individu dapat mengatasinya. Tingkat kepercayaan diri ini mempengaruhi pilihan kegiatan, tingkat usaha dan ketahanan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi atau ukuran kekuatan ini mengacu pada tingkat kekuatan seseorang dibandingkan dengan keterampilan atau kepercayaan diri yang diperolehnya. Kekuatan ini dapat menemukan kekukuhan dan ketahanan seseorang ketika mencoba.

Generality

Keumuman ini mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas dalam berbagai fungsi. Aktivitas yang berbeda menuntut seseorang untuk percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Bandura (1997), self efficacy individu terdiri atas tiga dimensi, yaitu level, *generality*, dan *strength*, yang secara lebih jelas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. *Level* (Tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang tingkat kesulitannya berbeda-beda. Individu yang mempunyai *self* efikasi yang tinggi mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyelesaikan suatu tugas, yaitu keyakinan terhadap tugas yang digelutinya, sedangkan individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah mempunyai keyakinan yang rendah terhadap setiap usaha yang dilakukannya.

b. *Generality* (keluasan)

Aspek ini mengacu pada banyak tugas atau bidang perilaku dimana seseorang yakin akan kemampuannya. Orang dapat menilai kepercayaan diri dalam melakukan tugas. Apakah individu dapat bekerja dalam domain dan konteks tertentu memberikan gambaran umum tentang efikasi diri individu.

c. *Strength* (kekuatan)

Aspek ini mengacu pada kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuannya. Masyarakat mempunyai keyakinan dan tekad yang kuat untuk mencapai prestasi meski menghadapi kesulitan dan rintangan. Efikasi diri memberikan kekuatan untuk usaha yang lebih besar. Semakin kuat rasa efikasi diri memberikan kekuatan untuk usaha yang lebih besar.

Menurut pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan aspek-aspek efikasi diri ialah mampu melakukan tugas-tugas yang tingkat kesulitannya berbeda, yakin akan kemampuannya menyelesaikan berbagai macam tugas, percaya diri akan potensi yang akan dimilikinya.

4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam

Secara konseptual dan dalam perspektif Islam efikasi diri tertuang dalam hadist nabi Muhammad SAW berikut ini:

ريخ بوقلا نم لو للآب «وَأَمْلسُوا هَيْلَعِ اللَّهِ نَلِصَ-اللَّ لَوْسِرَ لَاقِ لَاقِ قَرِيرِهِ بَأْنَعِ نَعْتَسَاوِ كَعَفْنِي أَمْ بَلَعِ صِرْحَا رِيخِ لَكِ بَفُو فَيَعِضَلَا نَمُوْأَلَا نَمِ اللَّ بِلَا بَحَاوِ كِبَاصَا نَاوِ زَجَعْتِ اذْكَو اذْكَ نَاكَ تَلْعَفِ نَبَاوِ لَقْتِ لَافِ عِي شِ نَاطِيْشَلَا لَمَعِ حَتْفَتِ .ءَاشِ أَمْوِ اللَّ رَدَقِ لَقِ نَكَلُو «وَلِ نَافِ لَعْفِ

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing.”

Dari penjelasan hadist di atas terlihat bahwa, individu yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada individu yang lemah. Jika kita perluas makna “kuat”

pada hadist di atas maka kata “kuat” tersebut bisa dimaknai dengan arti kemampuan dalam melakukan sesuatu hal. Ketika seseorang mampu melakukan sesuatu hal tentunya hal tersebut harus didahului oleh perasaan yakin atas kemampuannya di dalam melaksanakan atau melakukan hal-hal tersebut. Perasaan yakin tersebutlah yang kita maknai sebagai efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam melakukan aktivitas.

Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Menurut Mensen, Religiusitas berasal dari kata latin “*Relegare*” yang berarti mengikat erat atau mengikat bersama. Religiusitas merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai, hukum dan ritual (Ahmad Thontowi, 2014). Menurut Ahmad Thontowi, religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Menurut Warsiyah (2018) religiusitas merupakan suatu fenomena yang berkembang dalam diri manusia, artinya individu dapat mempunyai religiusitas yang tinggi (berkembang baik) namun juga religiusitas yang rendah (tidak berkembang dengan baik).

Berikutnya religiusitas islami menurut Tiliouine et.al (dalam Bambang Suryadi 2021) religiusitas islam adalah suatu konsep religiusitas yang mempunyai pengenal khusus yang tertulis dalam kitab suci Al-qur’an dan Sunnah yang diajarkan nabi, yang mempunyai lima ciri-ciri religiusitas islam, pertama, bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kedua ibadah itu wajib, ketiga tentang keikhlasan, keempat wajib amalan ibadah seperti puasa bulan ramadhan dan terakhir menunaikan ibadah haji minimal sekali seumur hidup.

Menurut Anisa (2015) religiusitas juga merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur yang utuh, sehingga menjadikan seseorang itu

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama bukan hanya sekedar agama. Religiusitas seseorang meliputi pengetahuan agama, keyakinan terhadap agama yang diyakini, pengalaman ritual dalam beragama, pengalaman dalam beragama, moral beragama, serta sikap sosial beragama.

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) mengartikan religiusitas berasal dari kata religi yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku, yang terlembagakan yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang dimaknai.

Glock dan Stark (Mukhlis & Istiqomah, 2015) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk simbiolisme, suatu bentuk kepercayaan, dan perilaku umum berdasarkan suatu permasalahan yang harus diapresiasi agar memperoleh makna.

Menurut Driyarkara (dalam Bambang Suryadi 2021) menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa latin, yaitu religio. Kata ini memiliki akar kata “re dan ligare” yang berarti mengikat kembali. Definisi ini menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungan kepada Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.

Dalam bahasa arab, seperti dapat dilihat dalam kamus Al-mawrid (Bambang Suryadi 2021) religiusitas memiliki 3 makna, yaitu taqwa, wara, dan taddayun. Ke 3 kata tersebut memberikan makna bahwa religiusitas itu identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sikap inilah yang disebut dengan kesalehan hidup. Jadi orang yang religius artinya orang yang saleh dalam hidupnya. Kesalehan memiliki 2 dimensi vertikal (Hablun min Allah) dan dimensi horizontal (Hablun min an-nas) yang biasa disebut dengan kesalehan sosial.

Menurut Kraus et.al (Bambang Suryadi 2021) religiusitas tingkat islami adalah tingkat kesadaran akan tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran islam Sunni. Maka Religiusitas islam dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penanaman ajaran agama islam Sunni ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikutnya religiusitas islami menurut Tiliouine et.al (Bambang Suryadi 2021) merupakan konsep religiusitas yang memiliki identifikasi khusus tertulis dalam kita suci Al-qur'an dan Sunnah yang diajarkan oleh nabi dimana terdapat 5 ciri khas religiusitas Islami, pertama bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kedua bahwa ibadah adalah merupakan kewajiban, ketiga mengenai aspek keikhlasan, keempat praktik keagamaan yang wajib seperti berpuasa pada bulan ramadhan dan yang terakhir melaksanakan ibadah haji setidaknya satu kali seumur hidup.

Istilah religi dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai agama dien (bahasa arab), dan *religion* (bahasa inggris). Religi berasal dari bahasa latin religere kemudian berubah menjadi religio yang artinya mengikat. Dollahite dalam Ivtzan (2011) mendefinisikan religi adalah sebuah komunitas perjanjian iman dengan ajaran-ajaran dan narasi yang meningkatkan pencarian suci dan mendorong moralitas.

Religion atau religi dapat diartikan sebagai hubungan yang mengikat manusia dengan hal-hal yang berada di luar diri manusia. Dalam hal ini adalah tuhan. Pada umumnya, agama mengharuskan seseorang melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan dan menyatukan diri dengan tuhannya (Driyarkara, 1978).

Religiusitas menurut Abdul Aziz Ahyadi (2005) merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaataannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perpaduan antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi religiusitas adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motoric. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada tuhan. Aspek kognitif tampak dalam keimanan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan. Sedangkan motorik tampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.

Glock dan Stark (2004) berpendapat bahwa religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawai.

Ancok dan Suroso (2004) mengartikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supernatural.

Istilah religiusitas berasal dari akar kata religi atau dalam bahasa Inggris yaitu *religion* yang berarti sebuah sistem yang mengatur tentang keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan melalui pendekatan secara teoritis maupun praktis. Anggara, Mahmudi, & Triningtyas (2016). Menurut Parsudi Suparlan Agama merupakan rangkaian aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya.

Menurut Mangunwidjaja, Agama lebih merujuk pada tata lembaga yang mengatur pada profesi penyembahan. Tuhan yang dilakukan oleh manusia, dan religiusitas merujuk pada aspek pada dalam diri manusia dan kualitas dari manusia yang beragama tersebut. Koherensi dari agama dan religiusitas dapat terbentuk karena keduanya sebagai sebuah konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang meliputi kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Bahiroh & Suud (2020).

Religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Sari, Yuniras dkk 2012) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Glock dan Stark (1996) mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Religiusitas (Firmansyah 2010) dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam. Religiusitas sebagai keberagaman meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supernatural.

Religiusitas merupakan keterlibatan dalam keyakinan beragama yang diwujudkan melalui pengalaman beragama sehari-hari, kebermanaan, nilai, keyakinan, pengampunan, praktek beragama secara pribadi, agama sebagai koping, dukungan beragama, sejarah keberagaman, komitmen, organisasi keagamaan, dan pilihan agama. Menurut Safaria (2011) dan Akbar (2015).

Religius merupakan skema kognitif yang berkaitan dengan interpretasi individu mengenai dunia. interpretasi ini sejalan dengan ajaran agama. Karena agama mengajarkan hal-hal yang positif seperti kasih sayang, kepedulian, keadilan, dan sebagainya, maka individu memaknai segala peristiwa di kehidupannya secara positif sehingga ia akan terhindar dari gangguan-gangguan emosional yang melemahkan fungsi psikologisnya. Inawati (2017).

Menurut Cornwall et al. (2014) religiusitas didefinisikan sebagai hal kecerdasan pengetahuan dan keyakinan agama, disamping pengaruhnya yang dikaitkan dengan keterikatan emosional atau perasaan tentang agama. Selanjutnya, perilaku yang diungkapkan, seperti afiliasi dan kehadiran gereja, pembaca al-kitab, dan berdoa tingkat dimana seorang individu dianggap sebagai orang yang religius selain dari keyakinan agama yang berbeda dan cara keyakinan tersebut dimanifestasikan diklasifikasikan sebagai religiusitas. Vitell dan Singhapakdi (2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti taat pada agama, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas adalah ketaatan sebagai ketaatan seseorang individu terhadap perintah agama yang diyakininya. Pengertian lain dari religiusitas dalam beberapa pendapat yaitu: (1) Religi (Religion, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambatan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai tuhan yang menentukan nasib manusia, satu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut.

Religius bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagaman, keadaan atau kualitas seseorang menjadi religious. Religiusitas ketaatan pada agama atau keberagaman. Departemen Pendidikan Nasional (2011).

Menurut Sudarsono (2008) secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Menurut Ancok dan Suroso (2009) mengemukakan bahwa keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supernatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.

Religion atau religi dapat diartikan sebagai hubungan yang mengikat manusia hal-hal yang berada diluar diri manusia, dalam hal ini adalah Tuhan. Pada umumnya, agama mengharuskan seseorang melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan dan menyatukan diri dengan Tuhannya. Driyarkara (1978).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Religiusitas juga merupakan sebuah kesatuan yang terbentuk dari unsur-unsur yang bersifat komprehensif yang mengakibatkan seseorang menjadi orang yang beragama bukan hanya sekedar memiliki agama. Religiusitas seseorang meliputi pengetahuan dalam beragama, keyakinan terhadap agama yang diyakini, pengalaman ritual dalam beragama, pengalaman dalam beragama, moralitas dalam beragama, serta sikap sosial keagamaan. Anisa (2015).

Mangunwidjaja (1982) membedakan istilah religi dan religiusitas. Agama menunjukkan pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek-aspek religi yang lebih dihayati oleh individu di dalam hati atau dengan kata lain religiusitas lebih pada penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran atau kepercayaan yang dianutnya. Dengan demikian religiusitas merupakan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut individu yang dipertahankan dan dilakukan secara konsisten akan melahirkan ketaatan terhadap ajaran agama.

Glock dan Stark (1992) mengemukakan bahwa keberagaman seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku sehari-hari.

Jalaluddin (2001) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan sikap keagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Pendapat tersebut lebih menekankan pada ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diartikan dalam dua kata yaitu keberagaman dan religiusitas. Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianut serta suatu tingkat pemahaman menyeluruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang dianutnya Jalaluddin (2015). Religiusitas berarti seberapa banyak pengetahuan, seberapa dalam iman, seberapa setia melaksanakan ibadah dan ajaran dan penghayatan agama yang dianutnya. Goreta (2019).

Menurut Jalaluddin religiusitas adalah sikap keagamaan yang menuntut keselarasan dalam melaksanakan ibadah dalam agama yang dianutnya. Suryadi & Dayat (2021). Penghayatan keagamaan dan kedalaman rasa kepercayaan yang diwujudkan dengan melaksanakan ibadah sehari-hari, membaca kita suci setiap saat secara selalu tekun.

Suroso (2011) berpendapat bahwa religiusitas merupakan keberagaman meliputi dimensi yang tidak hanya terjadi ketika seseorang hanya melakukan ibadah saja, tetapi juga melakukan kegiatan yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dalam kamus Al-mawrid ada 3 makna yang terdapat dalam kata religiusitas, yaitu takwa, wara, tadayyun. Dari 3 kata tersebut, mempunyai arti sikap yang taat untuk melaksanakan perintah dan juga menjauhi larangannya.

Menurut Kraus (Suryadi 2021). Religiusitas merupakan tingkat kesadaran individu terhadap tuhan yang dapat dipahami dari segi tauhid, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan kesadaran tersebut. Hernandez (Suryadi 2021) merupakan bahwa religiusitas adalah keyakinan dan juga praktik yang berhubungan dengan suatu keagamaan yang dimiliki oleh individu.

Gazalba (Ghufron dan Risnawati 2011) mengemukakan religiusitas berasal dari kata religi, dalam bahasa latin “religio” yang akar katanya adalah religure yang berarti memikat. Dengan demikian, religi atau agama pada umumnya mengandung makna memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas merupakan satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan (Daradjat, 1991).

Religiusitas adalah keberagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin 2003).

Glock dan Stark (Ancok & Suroso 2004) berpendapat bahwa religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*).

Ancok dan Suroso (2004) mengartikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Huber (2012) religiusitas ialah keyakinan dan pikiran religius yang terdapat pada setiap individu dalam melihat kehidupan ini sehingga berpengaruh terhadap pengalaman dan perilakunya pada kehidupannya sehari-hari. Huber (2012) meyakini bahwa keyakinan beragama seseorang dapat diukur dari intensitas pemenuhan kewajiban dan nilai agama.

Bersumber dari *Meriam Dictionary* (n.d), dijelaskan bahwa arti religiusitas adalah, kualitas atau keadaan menjadi religius, perasaan atau pengabdian yang religius, perasaan yang intens, berlebihan atau kuat pada agama. Sementara itu, pada *APA Dictionary of psychology* (n.d), dijelaskan bahwa definisi dari religiusitas adalah kualitas atau tingkat pengalaman religius seseorang, semangat religius yang dlebih-lebihkan atau terpengaruh dalam semangat keagamaan.

Agama merupakan ciri utama kehidupan manusia dan bisa dikatakan sebagai kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Dalam hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat tercela. Hal ini dikarenakan manusia memiliki dua ketetapan yaitu ketetapan hati dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran. Di dalam ketetapan hati seseorang terdapat faktor keimanan yang di manifestasikan dalam sikap religiusitas. Gazalba (1973).

Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dzamaludin Ancok dan Fuad Anshori (2005). Religiusitas mengukur seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan dalam agama yang dianutnya. Fuad Nashori (2002).

Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagaman. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi orang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atau agama islam. Rahmat (2005).

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku punya agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama) dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam religiusitas dari garis besarnya tercermin dalam ungkapan lain; iman, islam dan ihsan. Daradjat (2010).

Dari pendapat ahli diatas, bahwa dapat dikatakan bahwa religiusitas tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agamanya serta ritual agama dan juga hubungan sesama manusia dan serta makhluk hidup lainnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Beberapa faktor yang bisa memainkan peranan dalam pembentukan sikap keagamaan atau yang menyebabkan manusia yang berusaha mendekatkan diri

kepada dzat adikodrati yaitu tuhan adalah sebagai berikut (Noer Rahmah,2013):

a. Faktor Sosial

Faktor ini mencakup segala pengaruh sosial dalam mengembangkan sikap keagamaan itu: pendidikan dari orangtua, tradisi sosial, dan tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan pendapat dan sikap yang diterima oleh lingkungan itu. Konsep psikologis yang paling erat kaitannya dengan efek tersebut adalah sugesti yaitu proses komunikasi yang mengarah pada penerimaan dan implementasi suatu gagasan yang dikomunikasikan tanpa alasan rasional yang memadai.

b. Faktor alami

Pada umumnya ada anggapan bahwa kehadiran keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dialami dunia nyata mempunyai pengaruh psikologis terhadap pembentukan sikap keagamaan. Padahal ada 3 unsur yang dapat dibedakan dari pengaruh pengalaman nyata terhadap sikap beragama, yaitu: kegunaan, keselarasan, keharmonisan, dan keindahan.

c. Faktor konflik moral

Konflik moral dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang membentuk sikap keagamaan sama halnya dengan pengalaman di alam ini. Konflik itu merupakan konflik antara kekuatan yang baik dan kekuatan yang jahat yang ada pada dirinya sendiri. Kekuatan yang baik bisa dijelaskan sebagai kekuatan yang ada pada pihak lawannya, atau kekuatan jahat bisa dipersonifikasikan, misal sebagai sifat makhluk-makhluk jahat. Dengan demikian adanya tuhan yang baik antara lain bisa dianggap sebagai intelektualisasi konflik moral itu.

d. Faktor Intelektual

Proses intelektual ini merupakan bagian dari landasan sikap keagamaan, karena memang ada benar keyakinan itu akan tersembunyi, penalaran dapat digunakan untuk membenarkannya, dan kebanyakan orang cenderung meninggalkan keyakinan yang dirasa kurang. Dukungan emosional, meskipun keyakinan ini menarik, perhatiannya didasarkan pada pertimbangan lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Faktor Afektif (emosional)

Salah satu faktor yang membantu pembentukan sikap keagamaan adalah sistem pengalaman emosional yang dimiliki setiap seseorang dalam kaitannya dengan agama mereka. Bisa disebut emosional atau afektif dalam sikap keagamaan. Pengalaman beragama di sini dapat berupa pengalaman yang meskipun awalnya terjadi dalam konteks non-religius, namun biasanya mengarah pada berkembangnya keyakinan keagamaan yang dapat menguatkan, memperkuat atau bahkan mengubah keyakinan agama yang telah diperoleh sebelumnya.

Religiusitas dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Menurut Thouless (2000), menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi religiusitas. Empat faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thouless (2000) yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.
2. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - a. Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah).
 - b. Adanya konflik moral (faktor moral).
 - c. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
4. Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.

Menurut pendapat ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ialah, Pengaruh pendidikan atau pengajaran, faktor keindahan, faktor keselarasan, dan faktor pengalaman emosional keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dimensi Ritualistik (*the ritualistic dimension*)

Religious ractice (the ritual dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menjejarkan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur dimensi ini meliputi ibadah, kebudayaan dan hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat yang menganut agama tertentu dalam ritual keagamaan. Dimensi praktis agama islam dapat diwujudkan melalui shalat, puasa, zakat, haji atau amalan muamalah lainnya (Ancok dan Suroso dalam Hidayat,2008).

c. Dimensi perasaan (*the feeling dimension*)

Religious feeling adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh tuhan, dan sebagainya. Ancok dan Suroso (1995) mengatakan kalau dalam islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada allah. (Hidayat, 2008).

d. Dimensi Intelektual (*the intelectual dimension*)

Religious Knowledge (the intelectual dimension) atau dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang menjelaskan seberapa besar pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya, khususnya yang terdapat kitab suci lainnya. Setidaknya seorang mukmin harus mengetahui dasar-dasar keimanan, ritual, kitab suci dan tradisi. (Ancok dan Suroso dalam Hidayat, 2008).

e. Dimensi konsekuensial (*the consequential dimension*)

Yaitu sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi seseorang menghargai dan menyadari kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari, sehingga mengarah pada perilaku berorientasi keagamaan. Dimensi konsistensi, yaitu sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agamanya. Dari kelima aspek religiusitas diatas, semakin tinggi seseorang menghargai dan menyadari kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dikatakan bahwa aspek-aspek religiusitas ialah, keyakinan tentang Allah, agama atau peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama, dan aspek pengalaman.

4. Religiusitas Dalam Perspektif Islam

Secara konseptual dan dalam perspektif Islam religiusitas tertuang dalam dalam Al-qur'an surat Al-maidah 35 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung (Q.S. Al-maidah : 35).

Ayat diatas merupakan perintah agar individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh perintah untuk bertaqwa, dimana taqwa artinya adalah mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangannya-Nya. Individu yang hidup secara religius atau bertaqwa berdasarkan ayat diatas maka individu tersebut akan memperoleh keberuntungan.

D. Profil Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

Rumah Sakit Jiwa tampan adalah salah satu rumah sakit jiwa yang ada di provinsi Riau yaitu Rumah Sakit Jiwa Tampan. Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dibangun pada tahun 1980 beroperasi tanggal 05 Juli 1984, diresmikan pada tanggal 21 Maret 1987 oleh Bapak Menteri Kesehatan RI (Bapak dr. Soewardjono Soerjaningrat). Sejak tahun 2002 RS Jiwa Tampan ditetapkan sebagai RS Jiwa Tampan Tipe A dibawah Pemerintah Provinsi Riau yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/MENKES/SK/VI/2003 Tanggal 17 Juni 2003 Tentang Peningkatan Kelas RS Jiwa dari Kelas B menjadi Kelas A. RS Jiwa Tampan merupakan pusat rujukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

elayanan kesehatan jiwa untuk wilayah administratif Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 disusun kembali struktur organisasinya.

Pada awal tahun 2014, RSJ Jiwa Tampan ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor : 1 Tahun 2014, tanggal 7 Januari 2014, Tentang Penatausahaan Pelaksanaan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK- BLUD) Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Pada tahun 2017 Rumah Sakit Jiwa Tampan berhasil mendapatkan sertifikat bintang 5 (bintang lima) Paripurna Rumah Sakit Tipe A versi tahun 2012 dengan sertifikat No. KARS-SERT/370/IX/2017 pada tanggal 13 September 2017 yang dikeluarkan di Jakarta oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Pada Agustus 2019 Akreditasi Rumah Sakit adalah Madya (Bintang 3) Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 3 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Organisasi Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Riau adalah merupakan unsur penunjang tugas tertentu Pemerintah Provinsi Riau, yang berkedudukan dibawah Pemerintah Daerah Provinsi Riau dengan tugas pokok RS Jiwa Tampan disamping LKjIP Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau memberikan pelayanan kesehatan jiwa bagi masyarakat terutama masyarakat miskin juga menyelenggarakan upaya pendidikan dan riset melalui kerja sama dengan institusi pendidikan di bidang kesehatan, melaksanakan koordinasi lintas sektor dan memberikan pelayanan kesehatan umum yang menunjang kesehatan jiwa.

Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dibangun pada tahun 1980 beroperasi tanggal 05 Juli 1984, diresmikan pada tanggal 21 Maret 1987 oleh Bapak Menteri Kesehatan RI (Bapak dr. Soewardjono Soerjaningrat). Sejak tahun 2002 RS Jiwa Tampan ditetapkan sebagai RS Jiwa Tampan Tipe A dibawah Pemerintah Provinsi Riau yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/MENKES/SK/VI/2003 Tanggal 17 Juni 2003 Tentang Peningkatan Kelas RS Jiwa dari Kelas B menjadi Kelas A. RS Jiwa Tampan merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa untuk wilayah

administratif Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008 disusun kembali struktur organisasinya.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Penelitian dengan topik ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Angelia Mikha (2020) dengan judul hubungan religiusitas dan regulasi emosi siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Angelia Mikha (2020) menggunakan dua variabel yaitu religiusitas dan regulasi emosi. Dilihat dari variabelnya penelitian yang dilakukan oleh Angelia Mikha (2020) memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian Angelia Mikha (2020) adalah siswa sekolah dasar, sedangkan subjek pada peneliti yang akan diteliti adalah perawat rumah sakit jiwa tampan riau.

Penelitian Angelia Mikha (2020) menggunakan teori religiusitas yang diungkapkan oleh Gross dan John (2003). Untuk teori regulasi emosi, penelitian Angelia Mikha (2020) menggunakan teori Roseman, Demetriou, Wall, Nutt, & Carhart-Harris (2017). Penelitian Angelia Mikha (2020) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan regulasi emosi. Persamaan antara penelitian Angelia Mikha (2020) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Angelia Mikha (2020) dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan variabel religiusitas dan regulasi. Perbedaan antara penelitian Angelia Mikha (2020) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian Angelia Mikha (2020) menggunakan dua variabel sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan tiga variabel. Selanjutnya, penelitian Angelia Mikha (2020) menggunakan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitiannya sedangkan penelitian yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjek pada penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) adalah individu pada usia dewasa dini, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perawat rumah sakit jiwa Tampan Riau. Pada bagian teori, penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) menggunakan teori religiusitas yang diungkapkan oleh Strak dan Glock (1968) dan teori regulasi emosi yang diungkapkan oleh Garnefsju dan Krajj (2007).

Penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara religiusitas dengan regulasi emosi. Persamaan antara penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu religiusitas dengan regulasi emosi. Teori yang digunakan pada penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) sama dengan teori yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu teori Glock and Stark. Perbedaan antara penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada jumlah variabel yang digunakan dimana peneliti menggunakan tiga variabel sedangkan Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) menggunakan dua variabel penelitian. Selain itu, subjek pada penelitian Tofan Arville Yunardo Soakokone (2015) adalah individu pada usia dewasa dini, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perawat rumah sakit jiwa Tampan Riau.

Keempat, penelitian yang dilakukan Amedea Kusumawardani (2019) dengan judul pengaruh *peer attachment* dan religiusitas terhadap regulasi emosi remaja dengan orang tua tunggal. Penelitian Amedea Kusumawardani (2019) menggunakan tiga variabel yaitu *peer attachment*, religiusitas, dan regulasi emosi. Dilihat dari variabelnya penelitian yang dilakukan oleh Amedea Kusumawardani (2019) berbeda dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Selain itu, subjek pada penelitian Amedea Kusumawardani (2019) adalah remaja yang memiliki orangtua tunggal, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perawat rumah sakit jiwa Tampan Riau. Teori yang digunakan pada penelitian Amedea Kusumawardani (2019) yaitu untuk variabel regulasi emosi menggunakan teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roeckelein (2013) sedangkan variabel religiusitas menggunakan teori Warsiyah (2018).

Penelitian Amedea Kusumawardani (2019) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *peer attachment* dan religiusitas terhadap regulasi emosi pada remaja dengan orangtua tunggal sebesar. Persamaan antara penelitian Amedea Kusumawardani (2019) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat kesamaan pada variabel penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan variabel religiusitas dan variabel regulasi emosi. Perbedaan antara penelitian Amedea Kusumawardani (2019) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada jumlah variabel yang digunakan dimana peneliti menggunakan tiga variabel penelitian sedangkan penelitian Amedea Kusumawardani (2019) menggunakan dua variabel penelitian. Selain itu, subjek pada penelitian Amedea Kusumawardani (2019) adalah remaja dengan orangtua tunggal, sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perawat rumah sakit jiwa Tampan Riau.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Bandura dalam Alwisol (2009), efikasi diri atau *Self Effication* yang berarti keyakinan atau harapan diri. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan diri seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tindakan. Efikasi yaitu penilaian terhadap diri dalam mengambil tindakan apakah itu baik atau buruk, benar atau salah, mampu atau tidak mampu menyelesaikan sesuai dengan yang diberikan. Menurut Bandura (1998) mengatakan bahwa efikasi diri terdapat 3 dimensi yaitu: (a) tingkat (level), dimensi atau ukuran level berkaitan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Tingkat keyakinan diri ini akan mempengaruhi pemilihan aktivitas, jumlah usaha, serta ketahanan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dijalannya. Ketika ada tugas atau aktivitas yang diberikan dan tidak ada hambatan berarti tugas tersebut bisa diatasi, sehingga tugas tersebut akan mudah diselesaikan dan setiap orang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pada masalah ini; (b) kekuatan (strength), dimensi atau ukuran *stregth* ini berkaitan pada level kekuatan seseorang terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan atau keyakinan yang diperolehnya. Kekuatan ini dapat menemukan kekukuhan dan kelatengan seseorang dalam berusaha. *Stregth* ini yakni keyakinan seseorang dalam menjaga perilakunya, berkaitan dengan efikasi diri seseorang jika mendapatkan tugas atau suatu masalah; (c) Generality Dimensi *generality* ialah sebuah seseorang bahwa efikasi diri tidak dibatasi pada keadaan yang tertentu saja. Ukuran ini mengacu pada perbedaan kondisi dimana evaluasi efikasi diri dapat ditentukan. *Generality* ini terkait dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas diberbagai kegiatan. Berbagai kegiatan menuntut seseorang yakin atas akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal demikian juga berlaku bagi individu yang berprofesi sebagai perawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Perawat dalam RSJ dituntut untuk merasa mampu menyelesaikan tugas atau menangani tugas yang dijalankan, yang mana tugas tersebut dapat memicu emosi negatif tertentu dikarenakan perawat harus menangani orang dengan gangguan jiwa, dimana orang gangguan jiwa tidak bisa berpikir rasional seperti orang pada umumnya. Perasaan mampu yang di miliki perawat tersebut dapat dikatakan sebagai efikasi diri.

Selain efikasi diri, regulasi emosi juga berhubungan dengan religiusitas. Menurut Mensen religiusitas berasal dari bahasa latin “*relegare*” yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Ahmad Thontowi, 2014)

Religiusitas menurut kementrian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (agama Islam) terdiri dalam 5 aspek yaitu (Ahmad Thontowi, 2014); (a) aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya); (b) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat; (c) aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain; (d) aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seorang tentang ajaran-ajaran agama; (e) aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kita dituntut untuk mampu meregulasi emosi dengan baik serta mampu mengatasi amarah dengan bersikap sabar. Sabar dianjurkan dalam agama Islam. Orang yang mampu sabar berarti dia telah mampu memahami agama yang baik. Orang yang mampu memahami agama dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut adalah orang yang religius. Hal ini dikarenakan salah satu aspek religiusitas menurut Mensen (2014) adalah pengetahuan agama yaitu seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam AlQur'an dan hadis.

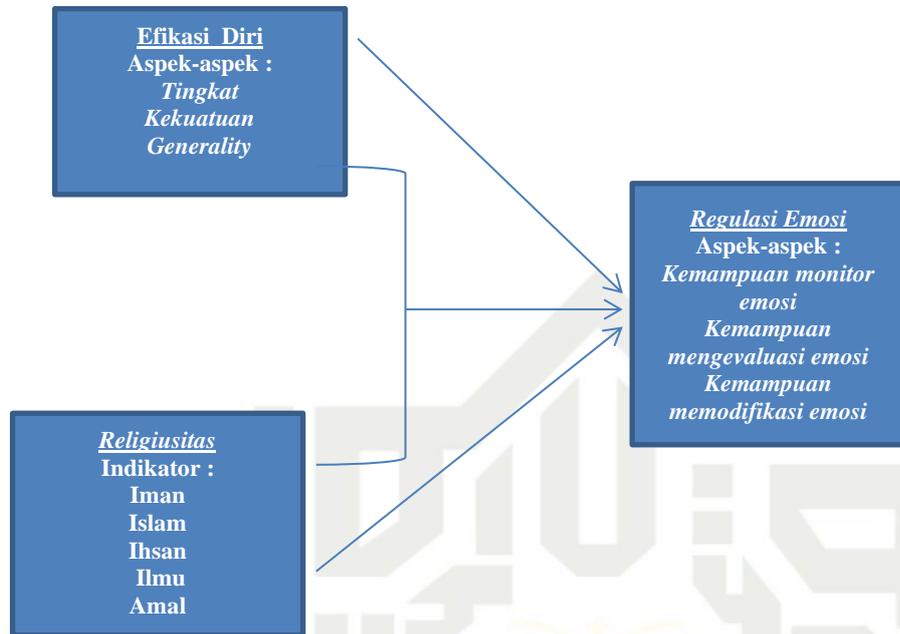
Menurut Thompson (dalam Ramdhani dkk, 2021) mendefinisikan regulasi emosi adalah proses intrinsik dan ekstrinsik yang bertanggungjawab untuk memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi khususnya intensitas dan bentuk reaksinya untuk mencapai suatu tujuan.

Thompson (dalam Sudrajat 2021) membagi aspek-aspek regulasi emosi yang terdiri dari 3 macam; (a) kemampuan monitor emosi (*emotion monitoring*) yaitu kemampuan individu untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaannya, pikirannya dan latarbelakang dari tindakannya; (b) kemampuan mengevaluasi emosi (*emotions evaluating*) yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya. Kemampuan untuk mengelola emosi khususnya emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, kecewa, dendam dan benci akan membuat individu tidak dibawa dan terpengaruh secara mendalam yang dapat mengakibatkan individu tidak dapat berfikir secara rasional; (c) kemampuan memodifikasi emosi (*emotions modification*) yaitu kemampuan individu untuk meruba emosi sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu berada dalam putus asa, cemas dan marah. Kemampuan ini membuat individu mampu bertahan dalam masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan bagan hubungan antara efikasi diri, religiusitas, dan regulasi emosi yakni sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir****G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang bisa diajukan pada penelitian ini berdasarkan bagan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Ada hubungan efikasi diri dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.
2. Ada hubungan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.
3. Ada pengaruh efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Secara teoritis, penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang mengungkap hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung berdasarkan koefisien korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau yang beralamat di Jalan HR. Soebrantas KM 12.5, Simpang Baru, Kec.Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

2. Waktu Penelitian

Adapun rincian waktu pelaksanaan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengajuan judul tesis	September 2023
2	Penetapan judul tesis	Oktober 2023
3	Seminar proposal	Maret 2024
4	Perbaikan proposal	Maret - April 2024
5	Pengumpulan data	Mei 2024
6	Analisis data penelitian & Pembahasan	Mei 2024
7	Seminar hasil	October 2024
8	Ujian <i>Munaqasyah</i>	November 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang akan dikenai generalisasi yang mana wilayah tersebut terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang telah peneliti tetapkan untuk ditelaah lalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu perawat yang bertugas di rumah sakit jiwa tampan riau.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang terdapat pada populasi yang kemudian dilakukan penyelidikan atau dipelajari karakteristiknya (Djaali, 2021). Sampel pada penelitian ini ditentukan melalui teknik pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang peneliti tetapkan ialah perawat yang menangani pasien dengan gangguan jiwa ringan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja (baik berupa sesuatu yang memiliki wujud nyata atau fisik maupun sesuatu yang sifatnya non-fisik) yang kemudian peneliti tetapkan untuk dipelajari sehingga informasi mengenai hal tersebut didapatkan dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang diteliti pada penelitian ini ada tiga yakni :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yakni variabel yang bertindak sebagai pengaruh ataupun penyebab perubahan pada variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penyebutannya, variabel bebas memiliki nama lain. Nama lain dari variabel bebas adalah variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel anteseden (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu :

X1 = efikasi diri

X2 = religiusitas

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yakni variabel yang keberadaannya terpengaruh oleh variabel bebas (Subakti dkk, 2021). Dalam penyebutannya, variabel terikat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga memiliki nama lain. Nama lain dari variabel terikat adalah variabel *output*, variabel kriteria, dan variabel konsekuen (Sugiyono, 2022). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu :

Y = regulasi emosi

E. Definisi Operasional

Kejelasan konseptual mengenai atribut yang hendak dijadikan objek ukur dalam sebuah penelitian sangatlah penting (Azwar, 2021). Oleh karena itu, definisi operasional dari tiap-tiap variabel penelitian perlu kita tetapkan. Menurut Mukhid (2021) definisi operasional variabel penelitian diperlukan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna dari variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dari variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun tak tampak), bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

3. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah strategi yang dilakukan seseorang individu baik secara sadar maupun tidak sadar dalam memonitor, mengenali, menghindari, menghambat, mempertahankan atau mengelola reaksi emosional serta mengekspresikan emosi tersebut secara otomatis atau dikendalikan, dalam rangka memenuhi afek biologis atau adaptasi sosial untuk mengatur perilaku yang tepat dalam mencapai suatu tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan instrumen penelitian berbentuk skala. Menurut Azwar (2021) skala mengkuantifikasikan atribut yang diukurnya. Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri yang dikembangkan oleh Siregar (2018) berdasarkan teori Bandura yang kemudian peneliti modifikasi. Adapun *Blueprint* skala Efikasi Diri yang digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item
1	Tingkat (Level)	Individu memilih tugas yang diyakini mampu diselesaikan	9, 16,17
2	Kekuatan (<i>Stregth</i>)	kekukuhan dan ketelatenan seseorang dalam berusaha	1,5,6,7,10,11,18,19,21, 4,8,22
3	<i>Generality</i>	Kemampuan menyelesaikan tugas diberbagai kegiatan	3,12,15,20,23,24, 2,13,14
Jumlah			24

Sistem penilaian dari skala Efikasi Diri yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sistem Penilaian efikasi diri

Pilihan Respon	Skor
Sangat sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak sesuai (Ts)	2
Sangat tidak sesuai (Sts)	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skala Religiusitas

Skala Religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Reigiusitas yang dikembangkan oleh Rifqi (2011) berdasarkan teori Glock Dan Stark kemudian peneliti modifikasi. Adapun *Blueprint* skala Religiusitas yang digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.4
Blueprint Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Item
1	Iman	keyakinan dan hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya	6,16,26, 1,11,21
2	Islam	frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan	2,12,22, 7,17,27
3	<i>Ihsan</i>	pengalaman dan perasaan	8,18,28, 3,13,23
4	Ilmu	pengetahuan seorang tentang ajaran-ajaran agama	4,14,24, 9,19,29
5	Amal	tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat	10,20,30, 5,15,25
Jumlah			30

Sistem penilaian dari skala Religiusitas yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sistem Penilaian Religiusitas

Pilihan Respon	Skor
Sangat sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak sesuai (Ts)	2
Sangat tidak sesuai (Sts)	1

3. Skala Regulasi Emosi

Skala Regulasi Emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Hafizhatunnisa (2021) berdasarkan teori Thompson yang kemudian peneliti modifikasi. Adapun *Blueprint* skala Regulasi Emosi yang digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6
Blueprint Skala Regulasi Emosi

No	Aspek	Indikator	Item
1	Kemampuan monitor emosi	menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaannya, pikirannya dan latarbelakang dari tindakannya.	4,8,14,20 ,26,1,11, 17,23,29
2	Kemampuan mengevaluasi emosi	Kemampuan mengelola mengelola dan menyeimbangkan emosi	6,12,18,2 4,30,3,9, 15,21,27
3	Kemampuan memodifikasi emosi	kemampuan individu untuk meruba emosi sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi diri terutama ketika individu berada dalam putus asa, cemas dan marah	2,10,16,2 2,28,5,7, 13,19,25
Jumlah			30

Sistem penilaian dari skala Regulasi Emosi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.7
Sistem Penilaian regulasi emosi

Pilihan Respon	Skor
Sangat sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak sesuai (Ts)	2
Sangat tidak sesuai (Sts)	1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial sudah ada yang baku atau memenuhi standar karena telah terbukti validitas serta reliabilitasnya. Namun, terdapat juga instrumen yang belum baku bahkan belum ada. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan dalam menyusun sendiri instrumen yang akan digunakan dalam penelitian serta melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian tersebut. Data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian yang tidak teruji validitas serta reliabilitasnya tentunya sulit dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2022).

Validitas memiliki arti sejauh mana suatu tes atau skala memiliki akurasi dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2021). Oleh karena itu, proses validasi atau pembuktian validitas perlu dilakukan agar diketahui seberapa mampu sebuah skala psikologi melahirkan data yang akurat yang sesuai dengan fungsi ukurnya (Azwar, 2021). Suatu pengukuran memiliki validitas yang tinggi ketika pengukuran itu mampu menghasilkan data akurat yang menggambarkan variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Suatu pengukuran dikatakan valid atau tidak valid tergantung sejauhmana kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai fungsi ukur yang dikehendaki dengan tepat. Makna istilah validitas memang telah lama bergeser dari validitas tes ke makna validitas interpretasi skor tes. Pada perkembangan lebih lanjut, validitas lalu dipandang sebagai suatu karakteristik skor tes dan bukanlah karakteristik tes itu sendiri (Azwar, 2021).

Menurut Ghozali (2021) mengukur validitas bisa dilakukan melalui cara mengkorelasikan antara skor butir dengan total skor konstruk ataupun variabel. Menurut pendapat Azwar (2021) semakin sedikit *item* yang ada dalam suatu alat tes maka tentunya akan semakin besar akibat *overlap* yang dapat terjadi terhadap koefisien korelasi *item*-total. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan rumus atau formula yang menghasilkan koefisien *corrected item-total correlation*. Menurut Ghozali (2021) uji signifikansi atau pengambilan keputusan terkait validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dengan jumlah sampel 96 maka diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,201. Pendapat lain diungkapkan oleh Azwar (2021) dimana kriteria untuk memilih *item* berdasarkan korelasi *item*-total lazimnya digunakan batasan koefisien 0,30. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Azwar (2021) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terhadap hasil uji validitas instrument penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pengukuran mengandung makna bahwa hasil pengukuran bersifat konsisten, stabil dari waktu ke waktu, dan tepercaya dalam arti tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami perubahan selain yang dikarenakan perubahan atribut yang diukur (Azwar, 2021). Terdapat beberapa macam cara yang bisa digunakan untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas skala pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan metode belah-separuh atau yang lebih dikenal dengan istilah *split-half reliability*. Dalam reliabilitas belah-separuh (*split-half reliability*) sebuah tes atau skala diberikan dan dibagi kedalam dua bagian yang diskor secara terpisah. Hasil setengah dari skala atau tes tersebut dibandingkan dengan hasil setengah skala atau tes lainnya (Kaplan & Sacuzzo, 2012). Menurut Azwar (2021), ketika jumlah *item* dalam sebuah skala tidak bisa dibagi menjadi dua bagian ataupun dibelah menjadi tiga bagian yang panjangnya sama, maka uji reliabilitas bisa langsung dilakukan dengan bantuan *SPSS* dari data distribusi skor *item* tanpa melakukan pembelahan atau pembagian *item* menjadi beberapa kelompok.

Pada umumnya, reliabilitas hasil ukur dari suatu tes atau skala penelitian dapat dianggap telah memuaskan ketika koefisiennya mencapai $r_{xx'} = 0,900$. Sehubungan dengan hal tersebut, apabila hasil pengukuran digunakan untuk membuat keputusan terkait kelompok ataupun membuat keputusan yang tidak bersifat sangat penting, maka angka ataupun koefisien yang lebih rendah daripada itu pun masih bisa dianggap cukup berarti (Azwar, 2021). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ghozali (dalam Bahri & Zamzam, 2014) menyebutkan bahwa *construct reliability* 0,7 atau lebih berarti reliabilitas alat ukur tersebut berada dalam kondisi yang baik, sedangkan koefisien reliabilitas 0,60 sampai dengan 0,70 masih bisa kita terima namun dengan catatan validitas indikator skala tersebut berada pada kondisi yang baik.

H Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

d. Uji Heteroskedas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, uji hipotesis diperlukan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang sifatnya empirik. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam uji hipotesis untuk penelitian ini ada dua yaitu uji korelasi *rank* Spearman dan uji regresi ordinal. Uji korelasi *rank* Spearman digunakan untuk menjawab

hipotesis pertama dan hipotesis kedua pada penelitian ini sedangkan uji regresi ordinal digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga pada penelitian ini.

Menurut Santoso (2018) korelasi *rank* Spearman dapat digunakan untuk pengukuran korelasi pada data ordinal. Koefisien korelasi *rank* Spearman dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data yang berskala ordinal (Yamin & Kurniawan, 2018). Data ordinal adalah data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat yang terendah ke tingkat yang tertinggi ataupun sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif umumnya dimanfaatkan dalam membuat gambaran tentang karakteristik utama dari data yang diolah dalam pengertian kuantitatif, seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase. Biasanya analisa kuantitatif dalam fase ini memanfaatkan tabel distribusi frekuensi yang memiliki fungsi untuk meringkas dan memadatkan data dengan metode pengelompokan data-data ke dalam kelas-kelas serta mencatat berapa banyak data-data yang masuk di masing-masing kelas tersebut (Sarwono, 2011).

Sejalan dengan pendapat Sarwono (2011) di atas, menurut Djaali (2020) analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang bertujuan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel secara terpisah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap karyawan Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Semakin tinggi efikasi diri perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau maka semakin rendah regulasi emosi perawat tersebut. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau maka semakin tinggi regulasi emosi perawat tersebut.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Semakin tinggi religiusitas perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau maka semakin tinggi pula regulasi emosi perawat tersebut. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau maka semakin rendah pula regulasi emosi perawat tersebut.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan religiusitas dengan regulasi emosi pada perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Semakin tinggi efikasi diri dan tinggi religiusitas perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau, maka semakin tinggi regulasi emosi perawat tersebut. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan rendah religiusitas perawat Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau, maka semakin tinggi regulasi emosi perawat tersebut. Efikasi diri dan religiusitas memiliki sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap regulasi emosi sebesar 69,7%. Hal ini berarti bahwa variabilitas pada variabel regulasi emosi mampu dijelaskan oleh efikasi diri dan religiusitas sebesar 69,7% sedangkan sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau diharapkan dapat memfasilitasi perawat dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi.
2. Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau diharapkan dapat memiliki langkah-langkah yang signifikan dalam upaya mengetahui kondisi regulasi emosi pada perawat.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam rangka pengembangan ilmu psikologi. Peneliti lain yang tertarik untuk meneliti fenomena regulasi emosi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau disarankan juga untuk meneliti variabel-variabel lain selain efikasi diri dan religiusitas yang mungkin berhubungan dengan regulasi emosi. Diharapkan juga agar peneliti lain mampu mengobservasi dan mewawancarai responden secara mendalam sehingga mendapatkan data yang lebih luas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi (2005). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Journal Al-Adyan*.
- Abdul Aziz Ahyadi, 2005, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Abiding, M., Pangtulan, Y., & Maria, S. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja dan Efikasi Diri Terhadap Komitmen Organisasi Di Rumah Sakit SMC Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. *Humanitis*.
- Ahmad Thontowi. (2014). *Hakekat Religiusitas* [open source]. Retrieved from sumsel.kemenag.go.id.
- Akbar, R.F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Alwilsol, (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Alwisol, (2009). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: PT. UMM, Press.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2004). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ancok, D dan Suroso, F.N. (2004) *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Ancok, D dan Suroso, F.N. (2004). *Psikologi islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori Suroso. (2009). *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Jurnal Studia Psikologi*.
- Andani, Mery. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Intrinsik Menghafal Al-Quran (jus amma) pada Mahasiswa. Skripsi: Fakultas Psikologi . Universitas Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Anggara, W. Y., Mahmudi, I., & Triningtyas, D.A. (2016). Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas VI SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Madiun.
- Anisa, F. (2015). Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. *Jurnal Adyan*.
- Anthony R. Artino, "Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice," *Perspect of Medical Educational* 1 (2012):
- Anwar, A. I. D. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Arifah, L (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang. Lppm Unhasy Tebuireng Jombang.
- Atikasari, F. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 1(1), 15-27.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahiroh, S., & Suud, F.M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Bahri, S. & Zamzam, F. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deeplublish.
- Ballantine., Kim., Nuns., & Christopher, G. (1998). The moderating effect of supervisory support on the self-efficacy work-performance relationship.
- Bandura, (2002). *Self efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman & Company.
- Bandura, A. (1994). Self Efficacy. In V.S. Ramachaudran, *Encyclopedia of human behavior*. New York: Academic: Press.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy- The Exercise of Control (Fifth Printing*. New York.
- Bandura, A. (1999). Self-Efficacy in Changing Societies. In *Self-Efficacy in Changing Societies*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527692.009>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bandura, A. (Ed). (1995). *Self – Efficacy In Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Bandura. (1997). *Self-efficacy (the exercise of control)*. New York:
- Baron, R. A., & Byrne. (1991). *Sosial psychology: Understanding human interaction*. USA: Allyn & Bacon.
- Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory Factor analysis of the general self-efficacy scale. *Behavioral Research and Therapy*.
- Bytamar, M. J., Saed, O., & Khakpoor, S. (2020). Emotion Regulation Difficulties and Academic Procastination. *Frontiers in Psychology*.
- Cahyadi, W (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. Pt Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Cahyadi, W. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Caprapra, G.V., Scabini, E., Regalia (2006). *The impact of perceived family efficacy beliefs on adolescent development*.
- Chan, E. S. S., Ho, S. K., Ip, F. F. L., & Wong, M. W. Y. (2020). Self-Efficacy, Work Engagement, and Job Satisfaction Among Teaching Assistants in Hong Kong's Inclusive Education. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020941008>
- Cornwall, M., Albrecht, S. L., Cunningham, P.H., Pitcher, B.L. (2014). The dimensions of religiosity: A conceptual model with an empirical tes.
- Daniel, dan Lawrence. (2011). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Daradjat, Zakiah., (1991), *Ilmu, Jiwa, Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Demir, S. (2020). The role of self-efficacy in job satisfaction, organizational commitment, motivation and job involvement*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2020(85), 205–224. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.85.10>
- Djaali (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamiludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Driyakara. (1978). *Pengantar Psikologi Agama*. Lappenas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Driyarka. (1998). *Percikan Filsafat*. Lembaga penunjang Pembangunan Nasional.
- Driyarka. (1978) *Pengantar Psikologi Agama*. Lappenas.
- Effendi, Rohmad. (2013). Self Efficacy: Studi Indigeous Pada Guru Bersuku Jawa, *Journal of Social and Industri Psychology*.
- Eisenberg, N., Fabes, R.A. Guthrie, I.K., & Reiser, M. (2000). Dispositional Emositionality and Regulation: Their Role in Predicting Quality of Social Functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Ellisyani, N. D., & Setiawan, K. C. (2016). Regulasi Emosi Pada Korban Bullying Di Sma Muhammadiyah 2 Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 50–62.
- Erlina, L. (2020). *Efikasi Diri*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theory of personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar Psikologi Understanding Psychology*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Firmansyah, A. M., & Abdullah, A. M. (2010). *Clinical Approach and Management of Chronic Diarrhea*. Acta Medica Indonesia-the Indonesian Journal of Internal Medicine.
- Fitriana, Siti, dkk. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP.
- Fitriyah, et all (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kesehatan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG.
- Fitriyah, L.A., dkk. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Forester, M., Jeffrey, H. K, & Matthew, S.H.M. (2004). Factor structures of three measures of research self-efficacy. *Journal of Caer Assessment*.
- Foad Nashori dan Rachma Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektf Psikologi*.
- Gazalba, Sidi, (1973). *Azas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bitang, 1973.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gernberg, L.S. (2002). *Emotion-Focused Therapy: Coaching Clients to Work Through Their Feelings*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. M., & Risnawita. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Ghufron, M. Nur dan Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1996). *Religious Commitment Barkley: University of California Press*.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (2004). *American piety: the nature of religious commitment*. University of California Press.
- Goreta. (2019). Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Observasional dalam Pembentukan Perilaku Belajar Menurut Teori Belajar Sosial Albert Bandura.
- Gratz, K. L., dan Roemer, L. (2004). Multidimensional Assesment of Emotion Regulation and Dysregulation: Development, Factor Structure, and Initial Validation of the Difficultiesin Emotion Regulation Scale. *Journal of Pscychopatology and Behavioral Assesment*.
- Gross, J. J. & Ross A.. 1998. Antecedent and Response Focused Emotion Regulation: Divergen Consequences for Experience and Physiology. *Journal of Personality and Social Psychology*. 74. 224-237.
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of Emotion Regulation Second Edition*. In New York The Guilford Press. The Guilford Press.
- Gross, J.J (2014). Emotion, Emotion Regulation, and Psychopatology: An Affective Science Perspective. *Journal of Clinical Psychopatological Science*.
- Gross, J.J dan Ross A. Thompson, 1998. Antecedent and Response Focused Emotion Regulation: Divergen Consequences For Experiences and Pshicology. *Journal of Personality and Sosial Psychology*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gross, J.J. (1998). The Emerging Field of Emotion Regulation: An Integrative Review. *Review of General Psychology*, 2, 217—299.
- Gross, J.J. (2014). *Handbook Of Emotion Regulation*. New York, London: The Guilford Press.
- Gross, J.J., dan Thompson, R.A. (2007). *Emotion Regulation: Conceptual Young Adults. Self and Identity*.
- Gross, James J. 2007. *Handbook of Emotion Regulation*. New York: The Guilford Press.
- Gross, J.J. (1999). Emotion Regulation: Past, Present: Future, *Cognition and Emotion*, 13 (5), 551-573.
- Gross. (2006). Emotion Regulation: Conceptual foundation. In J.J. Gross. *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press.
- Hafizhatunnisa, U. (2021). Hubungan Antara Intesitas Membaca Al-qur'an Dengan Regulasi Emosi Pada Remaja. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasanah, D. N. (2010). Hubungan Self Efficacy Dan Regulasi Emosi Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP N 7 Klaten. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 58
- Hasanah, D. N. (2010). Hubungan *Self Efficacy* Dan Regulasi Emosi Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP N 7 Klaten. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih. (2019). Self-Compassion dan Regulasi Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Heslin, P. A., & Klehe (2006). Self-Efficacy How Self-Efficacy Affects Performance and Well-Being.
- Huber, S., dan Huber, O. W. (2012). The centrality of religiosity scale (CRS). *Religions*.
- Hude, M. Darwis. (2006). *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Iham, dkk (2019). *Islamic Branding dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjung Pinang*. Bintang. Stain Sultan Abdurrahman Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, Al- Athfal: *Jurnal Of Bussines And Social Science*.

Ismayadi, F. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Adaptasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Pangkalan Bun: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika

Ivtzan, I., P.L, Christine, Gardner, H.E., & Prashar, Kiran.(2009). Lingking Religion and Spirituality with Psychological Well Being: Examining Self-actualisation, Meaning in Life, and Personal Growth Initiative. *Journal of Religion and Health*, from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21968697>

Ivtzan, I., P.L., Christine, Gardner, H.E.,& Prashar, Kiran (2021). Lingking Religion and Spirituality with Psychological Well Being: Examining Self-actualisation, Meaning in Life, and Personal Growth Initiative. *Journal of Religion and Health*.

Jalaluddin, (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jaluddin. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kaplan, R. M.,& Saccuzzo, D. P.(2012). *Pengukuran Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Krauss, S. E., Hamzah, A. H., Juhari, R., & Hamid, J.A. (2021). The Muslim Religiosity-Personality Inventory (MRPI): toward understanding differences in the Islamic religiosity among the Malaysia youth. *Pertanika Journal of Social Science Humanities*.

Krauss, S.E., Hamzah, A. H., Juhari, R., & Hamid, J.A. (2005). *The Muslim Religiosity-Persnality Inventory (MRPI): toward understanding differences in the islamic religiosity among the Malaysian youth. Pertanika Journal of Social Science Humanitis*, 13(2), 173-186.

Kristiyani, T (2016). *Self-Regulated Learning*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.

Kristiyani, T. (2016). *Self- Regulated Learning*. Yogyakarta: University Press.

Kuntjojo (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bogor: Guepedia Publisher.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Latifa, R. (2015). Model Stabilitas Pernikahan Dewasa Awal Berdasarkan Atribusi Kognisi, Regulasi Emosi dan Gaya Konflik. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung.
- Li, C. (2020). Self Efficacy Theory. In W. Leung & J. A. McCubbin (Eds.), *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*. <https://doi.org/10.1123/apaq.2020-0098>
- Luthfia, F. (2017). Studi Kasus Tentang Peserta Didik yang sulit Mengendalikan Emosi Pada Kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-11.
- Makmuroch. (2014). Keefektifan pelatihan keterampilan regulasi emosi terhadap penurunan tingkat ekspresi emosi pada caregiver pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa daerah Surakarta.
- Maryam, S. (2015). *Self- Efficacy Anak Didik Pemasarakatan Di Lapas Anak Klas lia Blitar*. Universitas Islam Malang.
- Mawanti, D. (2011). *Studi Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Saat Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011.
- Mayangsari, E. D. & Ranakusuma, O. I., (2014). Hubungan Regulasi Emosi dan Kecemasan pada Petugas Penyidik Polri dan Penyidik PNS. *Jurnal Psikogenesis*, III(1), p. 18.
- Mayangsari, E.D., & Ranakusuma, O.I. (2014). Hubungan regulasi emosi dan kecemasan pada petugas penyidik POLRI dan penyidik PNS. *Jurnal Psikogenesis*.
- Merriam-Webster. (2021). Religiosity. In *Merriam-webster.com dictionary*.
- Meutia, dkk (2021). *Regulasi Emosi Wargabinaan dan Anak Jalanan*. NEM.
- Mirza, R., & Sulistyaningsih, W. (2013). Cognitive Behavioral Therapy Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Anak Korban Konflik Aceh. *Psikologia*.
- Misbahuddin & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Muklhis, Istiqomah, i. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Perkawinan . *Journal Psikologi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nansi, D., & Utami, F. T. (2016). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qadratullah Langkan. *Psikologi Islami*, 2 (1), 16-28.
- Noer Rahmah. (2013). *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Novariandhini, Ayu, D. dan Latifah, Melly. 2012. Harga Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai Model Pembelajaran.
- Nuzulia, Siti. (2010). *Dinamika Strss Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. Semarang. Penerbit UNDIP.
- Ormrod, J. E. (2010). *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Patton, P. (1998). EQ (Kecerdasan Emosional) di Tempat Kerja. Alih Bahasa: Heumes. Jakarta: Mitra Media.
- Planalp, S. (1999). *Communicating emotion: Social, moral, and cultural processes*. Cambridge University Press.
- Prakoso, H. (1996). *Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Self Efikasi Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*. No. 2.
- Pratisti, Wiwien Dinar. & Prihartanti, Nanik. (2012). Konsep mawas diri Suryomentaram dengan regulasi emosi. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Pratisti, Wiwien Dinar. (2011). Peran Kehidupan Emosional Ibu Dalam Perkembangan Regulasi Emosi Remaja: Studi Meta Analisis. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol. 12, No. 1, Pebruari 2011: 1-18.
- Rahmadina, Puteri, dkk. (2018). Hubungan Regulasi Emosi Dengan *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa Pengguna Sosial Media Di Universitas Andalas. *Jurnal RAP UNO*. Vol.9 No. 1.
- Reivich, K., Shatte. A (2002). *The resilience factor: Seven essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York.
- Rifqi. (2011). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Pornoaksi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Perbanas. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah.
- Roberton, Terri, Michael Daffen, & Romala S. Buks (2012). Emotion Regulation and Aggression. *Journal Of Aggression Violent Behavior*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Robertson, Terri, Michael Daffen, & Romola S. Bucks (2012). Emotion Regulation and aggression. *Journal of Aggression and Violent Behavior*.
- Safari, T. (2011). Peran Religious Coping Sebagai Moderator Dari Job Insecurity Terhadap Stress Kerja Pada Staf Akademik. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*.
- Santono, A (2021). *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Surabaya. Cv. Global Aksara Pres.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Indah Kurnia Eka & Sugiariyanti, (2016). Hubungan *Sibling Rivalry* Dengan Regulasi Emosi Pada Masa Remaja Akhir, *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikolog*.
- Saputri, Indah Kurnia Eka & Sugiariyanti. (2016). Hubungan *Sibling Rivalry* Dengan Regulasi Emosi Pada Masa Remaja Akhir, *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikolog*, 8 (2).
- Saputri, Indah Kurnia Eka & Sugiariyanti. 2016. Hubungan *Sibling Rivalry* Dengan Regulasi Emosi Pada Masa Remaja Akhir, *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8 (2).
- Sari, Y., Dkk.(2012). *Religiusitas Pada Hijabers Community Bandung*: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial. Ekonomi, Humaniora.
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif Dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiadi, B. N., Matindas, R. W., dan Chairy, L. S. (1998). Pedoman penulisan skripsi psikologi. Jakarta: LPSP3-UI
- Shaffer, K.A. (2005). On The Nature and Fuction of Emotion: A Component Process Approach. In K.R. Scherer & P. E. Ekman, *Approaches to Emotion*.
- Shaffer, K.A.(2005). On The Nature and Fuction of Emotion: A Component Process Approach. In K.R. Scherer & P. E.Ekman, *Approaches to emotion*.
- Shata, N. I., & Wilani, N. M. A. W. (2018). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Siswa Perempuan SMA Muhammadiyah 1*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana: Edisi Khusus Kesehatan Mental*, 000, 165–175.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47160>

Siregar, R. A. (2018). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Medan Area.

Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Snyder, D.K., Simpson, J.A., dan Hughes, J.N (2006). *Emotion Regulation in couples and families: Pathways to dysfunction and health*. Washington, Dc: American Psychological Association.

Subakti, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Subini, et. Al. (2015) *Psikologi Pembelajaran*

Subiyantoro (2018). *Mengkristlkan Religiusitas Pada Anak*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Sudarsono, (2008) *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*.

Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

San, Y.,& Nolan, C. (2021). Emotion Regulation Strategies and Stress in Irish College.

Suroso. (2011). *Psikologi Islami*. Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaks Belajar.

Suryadi, B., Dayat, B. (2021). *Religiusitas, Konsep, Pengukur, dan Implementasi di Indonesia*. Banten: Blibiosmia Karya Indonesia.

Suryadi, dkk (2021). *Regligiusitas Konsep, pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat. Blibiosmia Karya Indonesia.

Suryadi, dkk (2021). *Religiusitas Konsep, pengukuran, dan implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat. Blibiosmia Karya Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Taufik, M., Hyangsewu, T., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat. *Journal Rontal Keilmuan PKn*, 6 (1), 91-102.
- Thompson, R.A. (1994). *Emotion Regulation: A Theme in Search of Definition*. Monographs of the Society for Research in Child Development.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama. (terjemahan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tiliouine, H., Cummins, R.A., & Davern, M. (2009). Islamic religiosity, subjective well-being, and health. *Mental Health, Religion Culture*, 12, 55-74.
- Tiliouine, H., Cummins, R.A., & Davern, M (2021). Islamic religiosity, subjective well-being, and health. *Mental Health, Religion Culture*.
- Umasugi, S. C. (2013). Hubungan Antara Regulasi Emosi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(1).
- VandenBos, (2007). *Dictionary of psychology*. Washington DC: American Psychological Association (APA).
- Warsito, H. (2009). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Penyesuaian Akademik. Universitas Negeri Surabaya. *Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Warsiyah (2018). Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim. *Cendikia*.
- Widaryati, Sri. 2013. Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Yada, A., et al. (2021). Pre-Service Teachers Self-Efficacy In Implementing Inclusive Practices
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2018). *SPPS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPPS* Jakarta: Salemba Infotek.
- Yani, D. A. (2020). Pengaruh Peer Attachment Terhadap Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Daerah.

LAMPIRAN

Lampiran 1- Skala Penelitian

SKALA REGULASI EMOSI

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Status kepegawaian :

Masa kerja :

Petunjuk Pengisian : Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti. Berikan tanda Check list (\checkmark) pada pilihan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.

Pernyataan dibawah ini di isi berdasarkan penilaian sebagai berikut:

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya melampiaskan rasa marah saya kepada orang lain.		\checkmark		

Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban yang anda pilih adalah benar, jika sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada nomor yang terlewat untuk dijawab. Kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan, serta kesediaan dalam menjawab pernyataan ini. Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengendalikan amarah dengan baik.				
2	Saya tidak memahami dengan baik emosi yang saya rasakan				
3	Saya tidak marah ketika ada hal-hal yang membuat saya kesal.				
4	Saya tahu penyebab kenapa saya menjadi sangat marah				
5	Ketika saya terpuruk, saya mampu menyemangati diri-sendiri				
6	Saya dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang membuat saya marah				
7	Saya dapat menekan emosi saya agar tidak merugikan orang lain				
8	Saya mampu tetap bersikap tenang meskipun sedang marah				
9	Saya bisa berkonstrasi dengan baik sekalipun sedang cemas				
10	Saya tidak suka berlarut-larut dalam kesedihan				
11	Saya tidak khawatir secara berlebihan				
12	Saya tidak tau cara mengatasi kecemasan yang saya alami				
13	Saya mampu mengatasi rasa takut dan cemas yang sedang saya alami.				
14	Saya mengalami gangguan tidur saat merasa cemas				
15	Saya mampu mengendalikan perubahan emosi yang terjadi				
16	Butuh waktu lama untuk membuat saya menjadi tenang				
17	Saya tidak suka membayangkan hal-hal yang terjadi.				
18	Ketika kesal atau marah saya memilih mendiamkan diri dan				

	menarik diri dari lingkungan				
19	Saya mampu mengalihkan rasa cemas dengan kegiatan lain				
20	Kegagalan dapat membuat saya menjadi semakin bersemangat				
21	Saya mengetahui apa saja yang dapat saya lakukan untuk membuat perasaan saya berubah				
22	Saya memilih melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk mengalihkan rasa sedih				
23	Saya tidak suka berlarut-larut dalam kesedihan.				
24	Saat gagal, saya merasa begitu sedih dan sulit untuk bangkit kembali				
25	Saya mampu membuat emosi saya menjadi lebih baik.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKALA EFIKASI DIRI

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Status kepegawaian :
 Masa kerja :

Petunjuk Pengisian : Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti. Berikan tanda Check list (√) pada pilihan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Pernyataan dibawah ini di isi berdasarkan penilaian sebagai berikut:

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh pengisian yang (benar) :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	√			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	saya tetap semangat dalam mencari jalan keluar dari masalah yang saya hadapi.				
2	Semua tugas yang diberikan kepada saya mampu saya kerjakan dengan baik.				
3	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan				
4	Ketika mengalami kegagalan saya bisa keluar dari kondisi tersebut.				
5	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal				
6	Saya tetap berusaha mengejarkan sesuatu walaupun terasa sulit				
7	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas yang sulit				
8	Bila ada tugas yang sulit, saya percaya bahwa saya mampu mengerjakannya.				
9	Saya memilih untuk menyelesaikan pekerjaan yang paling mudah terlebih dahulu.				
10	Ketika mengalami kesulitan , saya berusaha dan akan mencoba mencari solusinya.				
11	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
12	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik untuk semua jenis pekerjaan yang saya lakukan.				
13	Ketika saya gagal saya berusaha untuk mencobanya kembali				
14	Berbagai macam tugas yang diberikan kepada saya mampu saya laksanakan dengan baik				
15	Saya dapat menyelesaikan sendiri berbagai macam tugas yang diberiikan oleh atasan.				

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	Saya mampu untuk memecahkan permasalahan yang sulit.				
17	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik				
18	Saya berusaha meningkatkan kemampuan kerja yang saya miliki.				
19	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan.				
20	Saya dapat memahami berbagai macam tugas yang diintruksikan oleh atasan.				
21	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya untuk tetap menyelesaikan pekerjaan saya.				
22	Saya tetap bersemangat walaupun banyak rintangan bekerja.				
23	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas pekerjaan yang berbeda dari yang sebelumnya.				
24	Saya merasa mampu menyelesaikan berbagai macam tugas pekerjaan yang diintruksikan oleh atasan.				

SKALA RELIGIUSITAS

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Status kepegawaian :
 Masa kerja :

Petunjuk Pengisian : Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti. Berikan tanda Check list (√) pada pilihan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Pernyataan dibawah ini di isi berdasarkan penilaian sebagai berikut:

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh pengisian yang (benar) :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	√			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	saya percaya, tuhan maha melihat dimanapun saya berada.				
2	Saya merasa dekat dengan Allah.				
3	Saya meyakini adanya qadha dan qadar yang ditentukan oleh allah				
4	Saya yakin malaikat mencatat semua amal perbuatan manusia yang baik dan yang buruk				
5	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat				
6	Hati saya bergetar bila mendengar suara adzan				
7	saya sering memanjatkan doa saya dengan harapan dikabulkan oleh Allah				
8	Saya merasa Allah selalu mengabulkan doa-doa saya				
9	Saya merasa Allah selalu menolong saya ketika menghadapi musibah				
10	Menurut saya membaca Al-quran itu sangat menyenangkan.				
11	Adzan membuat hati saya tersentuh				
12	Saya sangat merasakan manfaat berpuasa.				
13	Saya selalu melaksanakan sholat sunah sebelum sholat wajib				
14	Saya merasa aturan-aturan agama itu memberikan keselamatan bagi umat.				
15	Saya menyumbang setiap ada kegiatan sosial masyarakat				
16	Saya senantiasa berdo'a untuk orangtua saya setiap selesai sholat				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	Saya tidak pernah meninggalkan sholat wajib				
18	Saya rutin menjalankan ibadah puasa.				
19	Belajar maupun bekerja merupakan salah satu bentuk pengalaman ajaran Islam.				
20	Menghargai waktu dan disiplin menurut saya sangat bermanfaat.				
21	Ketika saya memiliki uang lebih saya berpikir untuk menabungnya sebagai biaya perjalanan naik haji				
22	Disiplin dan menghargai waktu merupakan aktifitas yang dianjurkan dalam islam				
23	Saya senang mengenakan busana yang menutup aurat				
24	Melaksanakan perintah agama selalu saya kerjakan, seperti sholat				
25	Ketika saya bergaul dimasyarakat saya selalu mentaati aturan-aturan yang diterangkan oleh agama				
26	Menurut saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan perlu dilakukan				
27	Kita orang lain berbuat salah saya ikhlas memaafkan mereka				
28	Menurut saya, marah tidak boleh dari tiga hari				
29	Kita harus menolong seseorang sedang berada dalam kesulitan tanpa berharap imbalan				
30	Saya akan menolong orang lain yang berbeda keyakinan dengan saya				



1. Dilarang menjual atau menyewakan hak cipta kepada pihak lain.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 – Tabulasi Data Penelitian

Regulasi Emosi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	RUANG	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	M 6	M 7	M 8	M 9	EM 10	EM 11	EM 12	EM 13	EM 14	EM 15	EM 16	EM 17	EM 18	EM 19	EM 20	EM 21	EM 22	EM 23	EM 24	EM 25		
1	Nr. A	P	MANDAU 1	SS	STS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	STS	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	SS	STS	S		
2	P.P. A	P	MANDAU 1	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
3	S	P	MANDAU 1	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	SS	S	STS	S	STS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	STS	S		
4	US	P	MANDAU 1	SS	S	TS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	TS	SS	TS	SS	STS	STS	STS	SS	S	TS	SS	SS	STS	SS		
5	Pa	P	MANDAU 1	S	TS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
6	MG	P	MANDAU 1	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
7	Ny. KB	P	MANDAU 1	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
8	Ny. KB	L	MANDAU 1	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
9	Ny. KB	P	MANDAU 1	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
10	M.D	L	MANDAU 1	S	STS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
11	M.D	L	ROKAN	S	TS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	STS	SS	TS	SS	TS	S	STS	S	SS	S	SS	SS	STS	SS		
12	D	L	ROKAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
13	D	L	ROKAN	S	TS	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
14	R	P	ROKAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
15	R	P	ROKAN	S	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	SS	S	S	S	S	TS	S	
16	Ny. R	P	ROKAN	S	TS	TS	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	TS	SS	TS	S	TS	S	S	S	S	S	SS	SS	STS	S		
17	Ny. E	P	ROKAN	SS	STS	SS	SS	STS	SS	STS	SS	STS	STS	STS	SS	SS	SS	SS	SS	STS	SS									
18	Ny. R	P	ROKAN	S	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	SS	TS	S		
19	In. F	L	ROKAN	S	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	SS	TS	S	
20	A	L	ROKAN	S	TS	S	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	
21	SA	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	
22	HS	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	
23	RPU	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
24	D	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	
25	R	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	
26	SND	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S							
27	R-A	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
28	M.G	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	S	S	TS	TS	TS	
29	M.G	P	KUANTAN	SS	S	TS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
30	WU	P	KUANTAN	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
31	ZA	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	SS	SS	
32	Ny. K.	P	INDRAGIRI	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	SS	SS	STS	SS	STS	SS	STS	SS	SS									
33	Putri	P	INDRAGIRI	SS	SS	S	SS	SS	STS	S	STS	S	STS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS							
34	Ny. R	P	INDRAGIRI	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	SS	SS	STS	SS	STS	SS	STS	SS	SS									
35	Ny. E	P	INDRAGIRI	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	SS	SS	STS	SS	STS	SS	STS	SS	SS									
36	Ny. T.	P	INDRAGIRI	S	TS	TS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	STS	SS	STS	SS	SS									
37	Ny. M	P	INDRAGIRI	SS	STS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	TS	S	STS	S	TS	TS	SS	S	S	S	S	S	TS	S	SS	
38	Ny. Kh	P	INDRAGIRI	S	STS	TS	SS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	STS	S	TS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
39	Ny. Kh	P	INDRAGIRI	S	STS	TS	SS	S	S	S	TS	S	S	TS	S	STS	S	TS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
40	Ny. M	P	INDRAGIRI	SS	STS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	TS	TS	STS	S	TS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
41	D	L	SEBAYANG	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
42	H	P	SEBAYANG	S	TS	TS	S	S	S	S	S	SS	S	TS	S	TS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
43	In. M	L	SEBAYANG	SS	TS	SS	SS	TS	SS	STS	SS	STS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS								
44	Fitri	P	SEBAYANG	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	SS	TS	TS	S	SS	TS	S	
45	R	P	SEBAYANG	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	
46	In. R	L	SEBAYANG	S	STS	TS	STS	S	S	S	S	S	STS	TS	STS	TS	S	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	S	STS	S	
47	P	P	SEBAYANG	S	TS	TS	S	S	SS	SS	S	S	SS	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	TS	S	
48	MA	P	SEBAYANG	S	STS	TS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	STS	SS	TS	S	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	STS	SS	
49	Ns. M	P	SEBAYANG	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	SS
50	Nr. T	P	SEBAYANG	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS								
51	L	L	NAPZA	SS	TS	TS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	STS	S	TS	SS	STS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	STS	SS
52	D	P	NAPZA	SS	TS	TS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	STS	S	TS	SS	STS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	STS	SS
53	IN	L	NAPZA	S	TS	TS	S	S	SS	S	S	S	S	STS	S	STS	S	STS	SS	STS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	
54	W	P	NAPZA	S	TS	TS	S	S	S	SS	S	S	SS	S	STS	SS	STS	SS	STS	SS	STS	SS	SS							
55	S	L	NAPZA	SS	TS	TS	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	STS	S	TS	SS	STS	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	STS	SS	SS
56	R	P	NAPZA	S	TS	TS	S	S	S	SS	TS	S	SS	SS	STS	S	STS	SS	STS	SS	STS	SS	SS							
57	CAP	P	NAPZA	SS	TS	TS	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	TS	SS	TS	SS	TS	S	SS									
58	E	P	NAPZA	S	TS	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S
59	S	L	NAPZA	SS	STS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	S	STS	S	S	SS	TS	S	TS	S	SS	S	SS	SS	STS	SS	SS	
60	Y	P	NAPZA	SS	TS	S	S	S	S	SS	S	S	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS
61	R	P	IGD	SS	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
62	P	L	IGD	TS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	STS	SS
63	Y	L	IGD	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS	S
64	R	P	IGD	S	S	TS	S	S	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S
65	F	L	IGD	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	S	TS	TS	SS	SS	S	S	SS
66	A	L	IGD	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S
67	Ari Pur	L	IGD	SS	S	S	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	SS	SS
68	Damsin	L	IGD	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS</													



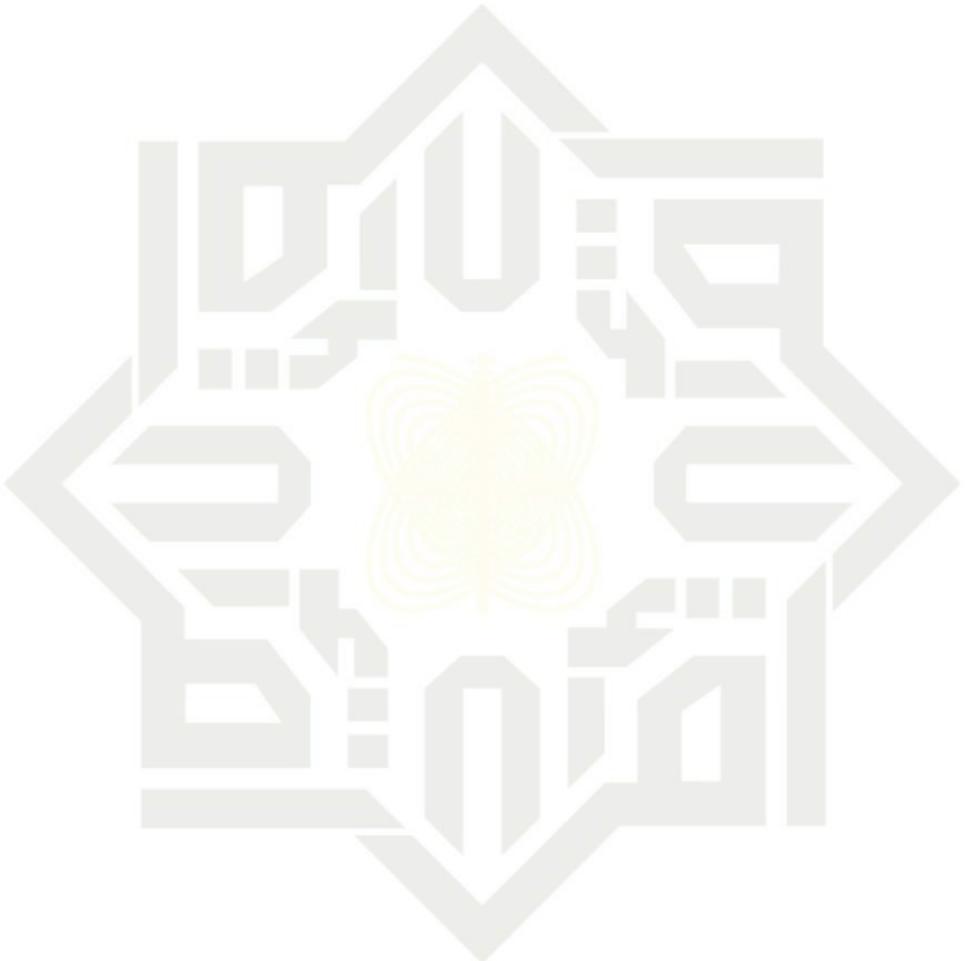
73	P	Debbby	UIPIP	S	TS	TS	S	SS	S	SS	S	S	S	STS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	S	STS	S		
74	P	Ma. Y.	UIPIP	SS	TS	TS	SS	S	S	SS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	SS	TS	SS	S	STS	SS	
75	P	Putri	UIPIP	SS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	S	S	SS	SS	TS	S	SS	S	STS	S	
76	P	M. R.	UIPIP	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	
77	P	B. S.	UIPIP	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	STS	S	
78	P	W. S.	UIPIP	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	S	S	S	S	STS	S	
79	L	Rival	UIPIP	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	TS	TS	STS	S	S	S	S	S	STS	S	
80	L	Zaki	UIPIP	SS	TS	TS	S	S	S	S	S	S	S	STS	S	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
81	P	M. M.	MANDAU 2	SS	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	STS	SS	STS	SS	STS	STS	TS	SS	SS	SS	S	S	STS	SS	
82	P	Ny. H.	MANDAU2	S	STS	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	S	STS	SS	STS	S	STS	STS	STS	SS	SS	S	S	SS	STS	S

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, menyalin, menjiplak, atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Dilarang untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Efikasi Diri

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	RUANG	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24
1	Nn. A	P	MANDAU 1	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
2	Ep.A	P	MANDAU 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S
3	M	P	MANDAU 1	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
4	Us	P	MANDAU 1	SS	SS	S	SS	S	S	S	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S
5	Ms	P	MANDAU 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
6	Mg	P	MANDAU 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
7	Ny. KB	P	MANDAU 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
8	M	L	MANDAU 1	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
9	H	P	MANDAU 1	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
10	Ny. D	L	MANDAU 1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
11	Hm.D	L	ROKAN	SS	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S
12	D	L	ROKAN	SS	S	SS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S
13	H	L	ROKAN	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
14	R	P	ROKAN	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S
15	Y	P	ROKAN	S	S	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S
16	Ny. R	L	ROKAN	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S						
17	Ny. E	P	ROKAN	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS									
18	N. R	P	ROKAN	SS	SS	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
19	Hn. F	P	ROKAN	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
20	A	P	ROKAN	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S
21	SA	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
22	HS	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
23	RPU	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
24	F	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
25	R	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
26	SND	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
27	R. A	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
28	H	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S
29	M G	P	KUANTAN	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S
30	W U	P	KUANTAN	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
31	Z A	P	INDRAGIRI	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS													
32	NN. K	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS									
33	Putri	P	INDRAGIRI	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
34	Ny R	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS									
35	Ny. E	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS									
36	Ny. T.	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS									
37	Ny. M	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	S	TS	S	S	SS	SS	S	T	S	S	S									
38	Ny. Kh	P	INDRAGIRI	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	TS	S	S	SS	SS	S	TS	S	S	S
39	F	P	INDRAGIRI	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	TS	S	S	SS	SS	S	TS	S	S	S
40	Ny. M	P	INDRAGIRI	SS	SS	SS	SS	S	TS	S	S	SS	SS	S	TS	S	S	S									
41	Zi	L	SEBAYANG	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
42	H	P	SEBAYANG	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS
43	TN. M	L	SEBAYANG	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	S	SS	S	SS								
44	Fitri	P	SEBAYANG	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	TS	SS	SS	S	TS	S	S	TS	TS	S	SS	S	S	TS
45	R	P	SEBAYANG	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
46	Tn. R	L	SEBAYANG	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS
47	F	P	SEBAYANG	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS						
48	Na	P	SEBAYANG	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS						
49	Ns. M	P	SEBAYANG	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS									
50	Nr. T	P	SEBAYANG	SS	SS	SS	S	S	S	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S
51	I	L	NAPZA	SS	S	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS							
52	D	L	NAPZA	SS	S	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
53	IN	L	NAPZA	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS												
54	W	P	NAPZA	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS						
55	S	L	NAPZA	SS	S	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
56	R	P	NAPZA	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS						
57	CAP	P	NAPZA	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS													
58	E	P	NAPZA	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	TS
59	S	L	NAPZA	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS	SS	S	TS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS
60	Y	P	NAPZA	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS												
61	R	P	IGD	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S
62	P	L	IGD	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	S
63	Y	P	IGD	SS	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS												
64	R	P	IGD	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	S	S	S	SS	SS
65	F	P	IGD	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S
66	A	P	IGD	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S
67	Ari Pur	L	IGD	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS
68	Damsin	L	IGD	SS	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS						
69	Amdan	L	IGD	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	S	SS								
70	N	P	IGD	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	SS						
71	Ny. M	P	UPIP	S	S	TS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	S	SS	S	SS	SS	S	S	SS
72	Tn. J	L	UPIP	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
73	Debby	P	UPIP	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	SS
74	Ny. Y	P	UPIP	SS	SS	S	SS	SS	TS	S	S	S	SS	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S
75	Putri	P	UPIP	SS	SS																						



59	S	L	NAPZA	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	
60	Y	P	NAPZA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	
61	R	P	IGD	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	
62	H	L	IGD	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
63	W	L	IGD	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
64	R	L	IGD	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
65	F	L	IGD	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
66	W	L	IGD	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	
67	Ari Pur	L	IGD	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
68	Damsin	L	IGD	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
69	Arndan	L	IGD	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
70	N	P	IGD	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
71	Ny. M	P	UPIP	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	
72	Tn. J	L	UPIP	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
73	Debby	P	UPIP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
74	Ny. Y	P	UPIP	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
75	Putri	P	UPIP	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
76	Ny. R	P	UPIP	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
77	N	P	UPIP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
78	Ik	P	UPIP	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
79	Rival	P	UPIP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
80	Zaki	P	UPIP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
81	Ny. M	P	MANDAU 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	
82	Ny. H	P	MANDAU 2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
83	Ny. D	P	MANDAU 2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	
84	Ny. H	P	MANDAU 2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
85	Ny. E	P	MANDAU 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
86	TR	P	MANDAU 2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
87	D	P	MANDAU 2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3
88	K	P	MANDAU 2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
89	TR	P	MANDAU 2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	
90	F	P	MANDAU 2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
91	Ar	P	MANDAU 2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
92	Tn. M	L	MANDAU 2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	
93	S	P	MANDAU 2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
94	M	L	MANDAU 2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
95	A	L	MANDAU 2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
96	Ny. K	P	POLIKUK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
97	Nn. N	P	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
98	Ny. S	P	POLIKUK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	
99	Tn. J	L	POLIKUK	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
100	Ny. P	P	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
101	Tn. R	L	POLIKUK	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
102	Ny. Y	P	POLIKUK	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	
103	Tn. S	L	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
104	J	L	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
105	Ny. R	P	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
106	Ny. D	P	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
107	Tn. D	L	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
108	R	P	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
109	R	L	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
110	Dnp	L	POLIKUK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
111	Tr. M	P	SIAK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
112	Bj	L	SIAK	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
113	Sgh	P	SIAK	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2
114	Tas	L	SIAK	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	
115	Ekl	L	SIAK	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	
116	Dh. G	P	SIAK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
117	Wh. S	P	SIAK	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	
118	Dn. H	P	SIAK	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
119	Ts. N	P	SIAK	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
120	Ny. P	P	SIAK	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

kan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	74
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	76
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2	82
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	79
2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	77
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	75
3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	75
2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ditanggungjawabkan oleh penulis atau seluruhnya, penulisan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Data Religiusitas

ITEM	TOTAL																																																						
101	108	111	103	89	92	86	88	90	115	117	114	116	117	115	117	117	119	108	108	107	107	107	107	112	107	84	107	107	110	120	111	120	120	103	102	103	107	115	120	114	89	101	116	101	106	115	112	117	114	117	115	106	115	109	104

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguipaan tidak mengukikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
 Universitas Islam Sumatera Utara
 Jalan Sultan Mahmud Syah, Pekanbaru
 28155, Riau, Indonesia
 Telp. (0756) 497111
 Email: uin@uin-suska-riau.ac.id

75	72	89
65	72	101
78	95	116
83	95	116
82	96	101
86	83	106
81	92	115
81	90	115
78	88	112
80	92	117
80	91	114
79	92	117
90	92	115
75	66	106
81	85	115
85	79	109
78	86	104
90	89	118
90	91	115
85	84	100
85	83	104
86	81	106
90	87	114
93	85	106
87	85	116
92	91	114
76	81	116
84	93	119
73	75	99
79	74	116
77	79	103
75	78	95
73	71	101
73	75	104
69	72	117
72	72	110
70	85	116
68	83	116
75	82	114
72	76	108
72	91	120
78	82	119
77	70	114
92	82	120
92	80	115
77	81	114
78	82	118

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

76	84	118
78	83	115
74	83	118
76	83	120
78	96	120
71	72	116
92	85	120
75	74	114
75	72	114
75	74	112
93	84	120
75	72	114
76	72	114
75	72	113
73	76	119
75	69	108
74	69	109
77	71	101
75	72	104
77	72	103
88	85	101
88	82	99
87	79	93
75	77	120
79	72	94
82	75	100
82	75	99
90	82	88
85	78	110

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 – Hasil Uji Validitas

Validitas Efikasi Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	76.20	59.640	.665	.932
ITEM 2	76.36	60.551	.551	.933
ITEM 3	76.39	60.711	.508	.934
ITEM 4	76.39	60.694	.564	.933
ITEM 5	76.38	59.917	.616	.932
ITEM 6	76.43	59.305	.673	.932
ITEM 7	76.34	59.655	.659	.932
ITEM 8	76.52	60.285	.554	.933
ITEM 9	76.30	60.800	.543	.933
ITEM 10	76.25	60.307	.601	.933
ITEM 11	76.52	59.327	.645	.932
ITEM 12	76.34	60.412	.604	.933
ITEM 13	76.38	60.575	.598	.933
ITEM 14	76.52	60.722	.644	.932
ITEM 15	76.62	60.322	.477	.935
ITEM 16	76.59	61.118	.498	.934
ITEM 17	76.42	60.228	.637	.932
ITEM 18	76.22	59.717	.677	.932
ITEM 19	76.32	60.218	.602	.933
ITEM 20	76.43	60.449	.595	.933
ITEM 21	76.41	60.008	.564	.933
ITEM 22	76.38	59.717	.644	.932
ITEM 23	76.44	60.602	.559	.933
ITEM 24	76.53	60.537	.608	.933

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas Religiusitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	105.39	78.307	.506	.937
ITEM 2	105.45	78.266	.557	.937
ITEM 3	105.40	77.771	.633	.936
ITEM 4	105.36	78.753	.573	.937
ITEM 5	105.78	78.238	.436	.938
ITEM 6	105.51	77.429	.605	.936
ITEM 7	105.44	77.829	.646	.936
ITEM 8	105.52	77.579	.602	.936
ITEM 9	105.48	77.176	.671	.936
ITEM 10	105.38	78.205	.654	.936
ITEM 11	105.41	77.773	.625	.936
ITEM 12	105.41	77.454	.666	.936
ITEM 13	105.88	77.986	.371	.940
ITEM 14	105.48	77.411	.618	.936
ITEM 15	105.83	77.893	.494	.938
ITEM 16	105.45	78.132	.574	.937
ITEM 17	105.53	77.495	.609	.936
ITEM 18	105.60	77.755	.581	.937
ITEM 19	105.52	76.487	.686	.935
ITEM 20	105.58	77.305	.617	.936
ITEM 21	105.63	77.898	.539	.937
ITEM 22	105.50	77.126	.695	.935
ITEM 23	105.52	77.462	.616	.936
ITEM 24	105.47	77.175	.611	.936
ITEM 25	105.48	77.193	.622	.936
ITEM 26	105.54	78.435	.496	.937
ITEM 27	105.69	79.358	.350	.939
ITEM 28	105.65	77.439	.536	.937
ITEM 29	105.56	78.131	.526	.937
ITEM 30	105.62	78.659	.455	.938

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas Regulasi Emosi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	75.34	34.076	.244	.763
ITEM 2	75.91	33.008	.240	.765
ITEM 3	75.56	33.728	.509	.755
ITEM 4	75.43	33.222	.421	.755
ITEM 5	75.46	33.561	.431	.756
ITEM 6	75.48	33.731	.415	.757
ITEM 7	75.36	33.005	.484	.752
ITEM 8	75.41	33.487	.414	.756
ITEM 9	75.47	33.327	.487	.753
ITEM 10	75.36	32.518	.464	.751
ITEM 11	75.43	33.290	.469	.754
ITEM 12	76.02	33.016	.176	.774
ITEM 13	75.42	33.808	.355	.758
ITEM 14	76.02	32.361	.238	.769
ITEM 15	75.38	32.841	.523	.750
ITEM 16	75.79	33.847	.147	.772
ITEM 17	75.57	32.382	.364	.756
ITEM 18	75.79	34.082	.121	.774
ITEM 19	75.46	33.965	.233	.764
ITEM 20	75.43	33.996	.282	.761
ITEM 21	75.43	33.591	.403	.756
ITEM 22	75.30	32.968	.471	.752
ITEM 23	75.24	33.395	.384	.756
ITEM 24	76.17	32.829	.168	.777
ITEM 25	75.38	34.236	.198	.765

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5– Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	24

Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	30

Reliabilitas Regulasi Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		REGULASI EMOSI (Y)	EFIKASI DIRI (X1)	RELIGIUSITAS (X2)
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.69	79.73	109.18
	Std. Deviation	5.988	8.088	9.115
	Absolute	.154	.139	.177
Most Extreme Differences	Positive	.154	.139	.117
	Negative	-.110	-.081	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.690	1.518	1.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062	.071	.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7 hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1143.503	29	39.431	1.136	.317
REGULASI EMOSI (Y) * RELIGIUSITAS (X2)	Between	Linearity	93.691	1	93.691	2.699	.104
	Groups	Deviation from Linearity	1049.811	28	37.493	1.080	.380
	Within Groups		3124.089	90	34.712		
Total			4267.592	119			

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8 hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	53.657	5.904		9.089	.000		
EFIKASI DIRI 1 (X1)	.458	.066	.618	6.974	.000	.752	1.330
RELIGIUSITAS (X2)	-.105	.058	-.160	-1.801	.074	.752	1.330

Lampiran 9 hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	53.657	5.904		9.089	.000		
EFIKASI DIRI 1 (X1)	.458	.066	.618	6.974	.000	.752	1.330
RELIGIUSITAS (X2)	-.105	.058	-.160	-1.801	.074	.752	1.330

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10– Hasil Uji Hipotesis Pertama

Correlations

			REGULASI EMOSI	EFIKASI DIRI	RELIGIUSITAS
Spearman's rho	REGULASI EMOSI	Correlation Coefficient	1.000	.626**	.184*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.045
		N	120	120	120
	EFIKASI DIRI	Correlation Coefficient	.626**	1.000	.527**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	120	120	120
	RELIGIUSITAS	Correlation Coefficient	.184*	.527**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.045	.000	.
		N	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 11– Hasil Uji Hipotesis Kedua

Correlations

			REGULASI EMOSI	EFIKASI DIRI	RELIGIUSITAS
Spearman's rho	REGULASI EMOSI	Correlation Coefficient	1.000	.626**	.184*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.045
		N	120	120	120
	EFIKASI DIRI	Correlation Coefficient	.626**	1.000	.527**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	120	120	120
	RELIGIUSITAS	Correlation Coefficient	.184*	.527**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.045	.000	.
		N	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 12– Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	642.042			
Final	499.646	142.396	57	.000

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.695
Nagelkerke	.697
McFadden	.214

Link function: Logit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 13 – Output SPSS untuk nilai b , Nilai *CrossProduct*, Nilai R^2 Serta Nilai *Regression*
CrossProduct Efikasi Diri

		Correlations			
		Tingkat (X1)	Kekuatan (X1)	Generality (X1)	Regulasi Emosi (Y)
Tingkat (X1)	Pearson Correlation	1	.661**	.701**	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	163.867	382.000	297.133	367.067
	Covariance	1.377	3.210	2.497	3.085
	N	120	120	120	120
Kekuatan (X1)	Pearson Correlation	.661**	1	.844**	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	382.000	2037.125	1260.625	1496.375
	Covariance	3.210	17.119	10.593	12.575
	N	120	120	120	120
Generality (X1)	Pearson Correlation	.701**	.844**	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	297.133	1260.625	1095.992	1127.808
	Covariance	2.497	10.593	9.210	9.477
	N	120	120	120	120
Regulasi Emosi (Y)	Pearson Correlation	.439**	.508**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	367.067	1496.375	1127.808	4267.592
	Covariance	3.085	12.575	9.477	35.862
	N	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai b dan Nilai Regression Efikasi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1256.300	3	418.767	16.132	.000 ^b
	Residual	3011.292	116	25.959		
	Total	4267.592	119			

a. Dependent Variable: Regulasi Emosi (Y)

b. Predictors: (Constant), Generality (X1), Tingkat (X1), Kekuatan (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.359	5.343		8.115	.000
	Tingkat (X1)	.592	.568	.116	1.042	.299
	Kekuatan (X1)	.299	.214	.206	1.397	.165
	Generality (X1)	.525	.307	.266	1.712	.090

a. Dependent Variable: Regulasi Emosi (Y)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CrossProduct Religiusitas

Correlations

		Regulasi Emosi (Y)	Iman (X2)	Islam (X2)	Ihsan (X2)	Ilmu (X2)	Amal (X2)
Regulasi Emosi (Y)	Pearson Correlation	1	.051	.118	.270**	.041	.193*
	Sig. (2-tailed)		.578	.198	.003	.660	.035
	Sum of Squares and Cross-products	4267.592	70.317	160.925	404.267	59.783	267.183
	Covariance	35.862	.591	1.352	3.397	.502	2.245
	N	120	120	120	120	120	120
Iman (X2)	Pearson Correlation	.051	1	.872**	.705**	.805**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.578		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	70.317	440.367	380.650	338.467	381.433	363.633
	Covariance	.591	3.701	3.199	2.844	3.205	3.056
	N	120	120	120	120	120	120
Islam (X2)	Pearson Correlation	.118	.872**	1	.789**	.812**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.198	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	160.925	380.650	432.925	375.600	381.450	356.850
	Covariance	1.352	3.199	3.638	3.156	3.205	2.999
	N	120	120	120	120	120	120
Ihsan (X2)	Pearson Correlation	.270**	.705**	.789**	1	.804**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	404.267	338.467	375.600	523.867	415.733	386.533
	Covariance	3.397	2.844	3.156	4.402	3.494	3.248
	N	120	120	120	120	120	120
Ilmu (X2)	Pearson Correlation	.041	.805**	.812**	.804**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.660	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	59.783	381.433	381.450	415.733	509.967	384.567
	Covariance	.502	3.205	3.205	3.494	4.285	3.232
	N	120	120	120	120	120	120
Amal (X2)	Pearson Correlation	.193*	.817**	.808**	.796**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	267.183	363.633	356.850	386.533	384.567	450.367
	Covariance	2.245	3.056	2.999	3.248	3.232	3.785
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai b dan Nilai Regression Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	779.901	5	155.980	5.098	.000 ^b
	Residual	3487.691	114	30.594		
	Total	4267.592	119			

a. Dependent Variable: Regulasi Emosi (Y)

b. Predictors: (Constant), Ilmu (X2), Amal (X2), Ihsan (X2), Iman (X2), Islam (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.430	6.155		11.281	.000
	Iman (X2)	-.581	.612	-.187	-.948	.345
	Islam (X2)	.019	.635	.006	.029	.977
	Ihsan (X2)	1.646	.476	.577	3.461	.001
	Amal (X2)	.903	.545	.293	1.655	.101
	Ilmu (X2)	-1.485	.511	-.513	-2.906	.004

a. Dependent Variable: Regulasi Emosi (Y)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10 – Surat Keterangan Dari Tempat Penelitian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN

Jl. H.R. Subrantas Km 12,5 Pekanbaru Telp. (0761) 63240 Fax. (0761) 63239



Pekanbaru, 01 Agustus 2024

Nomor : 800.1.4.1/RSJT/1.1/III/2024/ 7607
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yth, Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 (UIN Suska Riau)
 di -
 Pekanbaru.

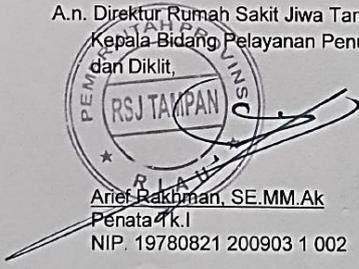
Dengan Hormat,
 Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-1093E/Un.04/F.VI/PP.00.9/07/2024
 Tanggal 01 Juli 2024, Hal : Mohon Izin Riset atas nama:

Nama : **AZURAH DESLYANA**
 NIM : 22260221994
 Program Studi : S2 Psikologi
 Semester : IV (empat)
 Judul Penelitian : Hubungan Efikasi Diri Dan Relegiusitas Dengan Regulasi Emosi Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Tampam Riau.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut benar sudah selesai melaksanakan Penelitian di Rumah Sakit Jiwa Tampam Provinsi Riau.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Direktur Rumah Sakit Jiwa Tampam Provinsi Riau
 Kepala Bidang Pelayanan Penunjang Medik
 dan Diklit,



Arief Rakhman, SE.MM.Ak
 Penata Tk.I
 NIP. 19780821 200903 1 002

Tembusan Disampaikan Kepada Yth :

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip